

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DENGAN
KORAN BEKAS DI RA AISYIYAH
CENGKEH TURI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Guna Memenuhi
Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam*

Oleh :

KUSMAWATI
NPM : 1501240077P

Jurusan Pendidikan Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

2017

ABSTRAK

Nama Kusmawati, NPM : 15012440077P, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motorik halus anak kelompok B, RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai. Hal ini mungkin dikarenakan media, metode dan strategi yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat belajar anak.

Berdasarkan masalah di atas, diharapkan melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dapat meningkatkan motorik halus anak. Dalam proses pelaksanaannya penelitian yang bersubjek 17 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen penilaian, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui 3 Siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak kelompok B pada pra tindakan sebanyak 17,6 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 23.50 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 44.11 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80.87 %. Perolehan persentase pada siklus 3 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu motorik halus anak mengalami peningkatan ≥ 75 %.

Hal ini menyimpulkan bahwa motorik halus anak kelompok B RA Aisyiyah Cengkeh Binjai meningkat dengan baik.

Kata kunci: Motorik halus, kegiatan melipat kertas, koran bekas

ABSTRAC

Name Kusmawati, NPM: 1501240077P, Efforts to improve child smooth motor in group B through activities of folded the paper with old newspaper in RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai.

This research class was background by the low of child smooth motor in group B in RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai. This is because of the media, the method and the strategy that teacher used is not effective and less motivates interes children's learning.

Based on the problems above, expected through activities of folded the paper with old Newspapers can increase child smooth motor. In the process of research which have 17 childrens with 9 a male and 8 girls. The techniques collecting data was done by using observation and documentation of the work. The tools used are sheets of observation instruments. Data analysis technique conducted quantitative descriptive. Through 3 cycle with some steps are planning, implemention observation and reflection.

The results of research shows that child smoth motor in group B in pre-action is about 17.6 %, in the first cycle increased to 23.50 %, in the second cycle increased to 44.11 %, and third cycle increased to 80.87 %. Acquisition percentage on the third cycle proves that this research have been reached the indicator of success which is child smoth motor increasing more than 75 %.

This research conclude that the child smooth motor in group B in RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai is increasing well.

Keywords: smooth motor, fold paper activities, old newspaper.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat sebelum menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian Skripsi ini diberi judul : **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DENGAN KORAN BEKAS DI RA AISYIYAH CENGKEH TURI BINJAI**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi maupun teknis penulisannya., hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan bimbingan dari berbagai pihak demi kesempurnaan proposal ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih buat suamiku tercinta, anakku tersayang yang telah memberi kasih sayang yang tidak ternilai baik dukungan moral maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammadiyah Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA dan Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan dan II di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulkarnain Lubis, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Raudhatul Athfal yang selalu memberikan dukungan dan perhatian pada peneliti.

5. Ibu Dra. Hj.Masnun Zaini,M.Psi, selaku pembimbing peneliti yang telah membimbing dan mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara yang telah memberi bimbingan pendidikan kepada peneliti dalam perkuliahan.
7. Kepala Sekolah RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh saudara,kerabat dan teman-teman peneliti yang namanya tidak dapat disebut satu-persatu yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama,nusa dan bangsa. Amiin.

Medan, Maret 2017

Peneliti,

Kusmawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Cara Pemecahan Masalah	7
E. Hipotesis Tindakan	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Mamfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Aspek Perkembangan Anak	9
B. Perkembangan Fisik (Motorik).....	10
C. Pengertian Motorik Halus	11
D. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	12
E. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	12
F. Upaya Meningkatkan Motorik Halus	13
G. Tahap Kemampuan Motorik Halus	13
H. Karakteristik Pengembangan Motorik	14
I. Teori Pengembangan Motorik	15
J. Pengertian Origami	16
K. Mamfaat Origami	17
L. Pengertian Media	19
M. Pengertian Barang Bekas	21
N. Proses Melipat koran Bekas Menjadi Media Pembelajaran	23
O. Prinsip-Prinsip Pendidikan Usia Dini	28

	P. Landasan Pengelompokan di RA/TK	28
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	30
	1. Tempat penelitian.....	30
	2. Waktu penelitian.....	30
	3. Siklus PTK.....	30
	B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	32
	C. Sumber Data	32
	1. Anak.....	32
	2. Guru.....	32
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
	E. Indikator Kerja	34
	F. Teknik Analisis Data	36
	1. Data kuantitatif.....	36
	2. Data kualitatif.....	36
	G. Prosedur Penelitian	37
	1. Deskripsi pra siklus.....	37
	2. Deskripsi siklus 1.....	37
	3. Deskripsi siklus 2.....	39
	4. Deskripsi siklus 3.....	40
	H. Personalia Penelitian	42
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
	A. Hasil Penelitian.....	43
	1. Deskripsi Pra Siklus.....	43
	2. Deskripsi Siklus 1.....	48
	3. Deskripsi Siklus 2.....	57
	4. Deskripsi Siklus 3.....	69
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN.....	84
	A. Simpulan.....	84

B. Saran.....	84
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tahap Kemampuan Motorik Halus Anak.....	13
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 3.2. Lembar Observasi.....	34
Tabel 3.3. Kinerja Guru.....	35
Tabel 3.4. Tingkat Keberhasilan Kemampuan Anak.....	35
Tabel 3.5. Data Personalia Penelitian.....	42
Tabel 4.1. Hasil Observasi Pra Siklus.....	44
Tabel 4.2. Kondisi Pra Siklus.....	45
Tabel 4.3. Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus.....	47
Tabel 4.4. Hasil Observasi Siklus 1.....	53
Tabel 4.5. Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1.....	54
Tabel 4.6. Kondisi Siklus 1 Kemampuan Motorik Halus Anak Melipat kertas Dengan Koran Bekas.....	56
Tabel 4.7. Hasil Observasi siklus 2.....	64
Tabel 4.8. Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 2.....	65
Tabel 4.9. Kondisi Siklus 2 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Dengan Koran Bekas.....	67
Tabel 4.10. Hasil Observasi Siklus 3.....	75
Tabel 4.11. Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 3.....	76
Tabel 4.12. Kondisi Siklus 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat kertas dengan Koran Bekas.....	78
Tabel 4.13. Hasil Rata-rata Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3.....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kemampuan Motorik Halus Pada Pra Siklus.....	46
Grafik 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1.....	55
Grafik 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2.....	66
Grafik 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 3.....	77
Grafik 5. Rata-rata Kemampuan Motorik Anak Pada Prasiklus,siklus 1 Siklus 2, siklus 3.....	80

DAFTAR IAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Prasiklus
- Lampiran 2. Instrumen Penilaian Prasiklus
- Lampiran 3. Lembar Refleksi Kegiatan Prasiklus
- Lampiran 4. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas
- Lampiran 5. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 6. Rencana Kegiatan Siklus 1
- Lampiran 7. Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 8. Alat Penilaian Kemampuan Guru
- Lampiran 9. Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus 1
- Lampiran 10. Lembar Refleksi Kegiatan Siklus 1
- Lampiran 11. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 2
- Lampiran 12. Rencana Kegiatan Siklus 2
- Lampiran 13. Rencana Kegiatan Harian Siklus 2
- Lampiran 14. Alat Penilaian Kemampuan Guru
- Lampiran 15. Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus 2
- Lampiran 16. Lembar Refleksi Kegiatan Siklus 2
- Lampiran 17. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 3
- Lampiran 18. Rencana Kegiatan Siklus 3
- Lampiran 19. Rencana Kegiatan Harian Siklus 3
- Lampiran 20. Alat Penilaian Kemampuan Guru
- Lampiran 21. Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus 3
- Lampiran 22. Lembar Refleksi Kegiatan Siklus 3
- Lampiran 23. Foto-foto kegiatan Melipat kertas dengan koran bekas

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DENGAN
KORAN BEKAS DI RA AISYIYAH
CENGKEH TURI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

Kusmawati

NPM: 1501240077P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Arhfal

Pembimbing

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Kusmawati
NPM : 1501240077P
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai

Medan, Maret 2017

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan

Drs. Zulkarnain, MA

Disetujui Oleh:
Dekan

Dr.Muhammad Qorib,MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) exemplar
Hal : Skripsi a.n. Kusmawati

Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini saya sampaikan kepada Bapak, setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi Kusmawati yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Koran Bekas RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai “, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Demikian saya sampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusmawati

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

NPM : 1501240077P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi”**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2017

Yang menyatakan,

Kusmawati

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Athfal adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Di Raudhatul Athfal anak mulai mendapat pendidikan secara terencana dan sistematis. Raudhatul Athfal harus merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Tempat yang harus memberikan perasaan aman dan betah kepada anak didik sehingga mendorong keberanian untuk bereksplorasi,berkreativitas dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadian secara optimal.

Dalam rangka usaha untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, metode dan media pembelajaran yang digunakan dan mutu guru yang berkualitas di Raudhatul Athfal merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Raudhatul Athfal tanpa media pembelajaran yang memadai dan mutu guru yang berkualitas kurang bisa berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik.

Anak taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum prasekolah. Pada umur 2-5 tahun anak ingin melakukan latihan kelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain. Seluruh sistem geraknya sudah lentur , sering mengulangi perbuatan yang diminatinya dan melakukan secara wajar tanpa rasa malu. Di taman kanak-kanak , anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa,terutama dalam kosa kata. Hal yang menarik, anak-anak juga ingin mandiri dan tak banyak lagi mau tergantung pada orang lain.¹

Sehubungan dengan ciri-ciri di atas maka tugas perkembangan yang diemban anak-anak adalah:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- b. Membangun sikap yang sehat terhadap diri sendiri.

¹ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis 2012), h.59

- c. Belajar menyesuaikan diri dengan temana sebaya.
- d. Mengembangkan peran sosial sebagai lelaki atau perempuan.
- e. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengembangkan hati nurani ,penghayatan moral dan sopan santun.
- g. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, matematika dan berhitung.
- h. Mengembangkan diri untuk mencapai kemerdekaan diri.²

Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak –anak, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang selalu “dibungkus” dengan permainan, suasana riang, enteng, bernyanyi dan menari. Bukan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak.

Dalam kurikulum Raudhatul Athfal 2011, program pembelajaran RA/TK mencakup :

1. Bidang Pembentukan Perilaku

Bidang pengembangan pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan ini meliputi Akhlakul Karimah, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian.

Dari aspek perkembangan Akhlakul Karimah, diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak kepada Allah SWT, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian dimaksudkan sebagai wahana untuk membina agar anak dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam kecakapan hidup.

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bidang perkembangan kemampuan dasar tersebut meliputi lingkup perkembangan:

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar anak mampu mengenali, memahami serta melaksanakan dasar-dasar Rukun Islam dan Amal Shalih.

² Ibid

- b. Bahasa
Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- c. Kognitif
Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengelolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logikamatematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.
- d. Fisik
Perkembangan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola , mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilantubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.³

Kemampuan Motorik Halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan, dan telinga.⁴

Menurut Musfiroh komponen ini juga meliputi kemampuan motorik halus (ketrampilan tangan, koordinasi mata, tangan, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek),⁵

Kemampuan motorik halus anak akan dikatakan terlambat bila usianya yang seharusnya anak dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia enam tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jarinya secara fleksibel.⁶

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibel tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, mencocok

³ Kurikulum Raudhatul Athfal, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*, (Kementrian Agama Jakarta, 2011), h.10

⁴ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka, 2012), h.82

⁵ Takdiroatun musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.63

⁶ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: 2007) h.1

bentuk, meronce, menggunting, melipat dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan yang semua itu dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik halus anak.⁷

RA Aisyiyah Cengkeh Turi, Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia dini, mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelompok B tempat peneliti sebagai guru, kemampuan motorik halus anak tergolong rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak terlihat dari banyaknya anak yang belum dapat membuat tulisan sederhana, menggunting, menggambar dengan baik dan benar, serta melipat kertas bentuk sederhana sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jarinya secara fleksibel.

Untuk mengembangkan motorik halus anak, selama ini peneliti bersama teman sejawat lebih menekankan pada kegiatan menulis dan menggambar saja. Anak yang belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik akan merasa cepat bosan dan malas. Hal ini mungkin karena kegiatan yang diberikan kurang bervariasi dan kurang menumbuhkan semangat anak. Kegiatan-kegiatan yang disampaikan sebagai materi kurang disesuaikan dengan kemampuan anak dan tidak hanya sebagai pelengkap materi.

Untuk mengembangkan motorik halus anak, guru perlu menggunakan media yang menarik. Untuk itu pemilihan media pembelajaran sangatlah penting diperhatikan oleh para guru, sehingga media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini serta dapat mencapai tujuan pengembangan yang telah direncanakan.⁸

Sebenarnya kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bisa dijadikan suatu media pembelajaran. Mengembangkan media sederhana yang kreatif dan berkesinambungan sedemikian rupa, sehingga mampu membantu anak didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri, dan peduli

⁷ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.8

⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), h.37

lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Barang sampah kertas/koran bekas bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang unik dan baik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat, anak didik bisa diajarkan bagaimana mamfaat koran bekas sebagai medium/media pembelajaran seperti seni melipat kertas.⁹

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya adalah dengan kegiatan melipat kertas, Melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari yang membutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. Melalui kegiatan melipat kertas, anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan.

Berkaitan dengan kegiatan melipat Hira Karmachela berpendapat, “Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak. Juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi. Melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat lem serta ketelitian ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian, didalam kegiatan melipat jikadisajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak”.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengupayakan perbaikan. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan teknik melipat kertas yang selama ini jarang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B. Kegiatan ini juga terkait dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum Raudhatul Athfal (RA) 2011, yaitu tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 dalam meniru bentuk dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan).¹¹

⁹[http://serambi-ilmu-shaliha.blogspot.co.id/2012/pemamfaatanbarang-barang bekas menjadi media.html](http://serambi-ilmu-shaliha.blogspot.co.id/2012/pemamfaatanbarang-barang%20bekas%20menjadi%20media.html)

¹⁰ Dyah Esti Sihanani , *Origami.Folding.Topologi*,.(<http://arsitektur.nrt/2008-2/origami-folding-topologi>).

¹¹ Kurikulum Raudhatul Athfal (RA), *Contoh Pengembangan Indikator Kelompok B*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2011,h.14

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memanfaatkan koran bekas untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas, hal inilah yang mendasari peneliti sehingga menetapkan judul : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi,Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B.
2. Media-media yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak kurang bervariasi.
3. Kegiatan yang diberikan masih kurang menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk berkreasi dan bereksplorasi.
4. Guru kurang memberi stimulasi kepada anak.
5. Kegiatan melipat kertas belum maksimal dilakukan.

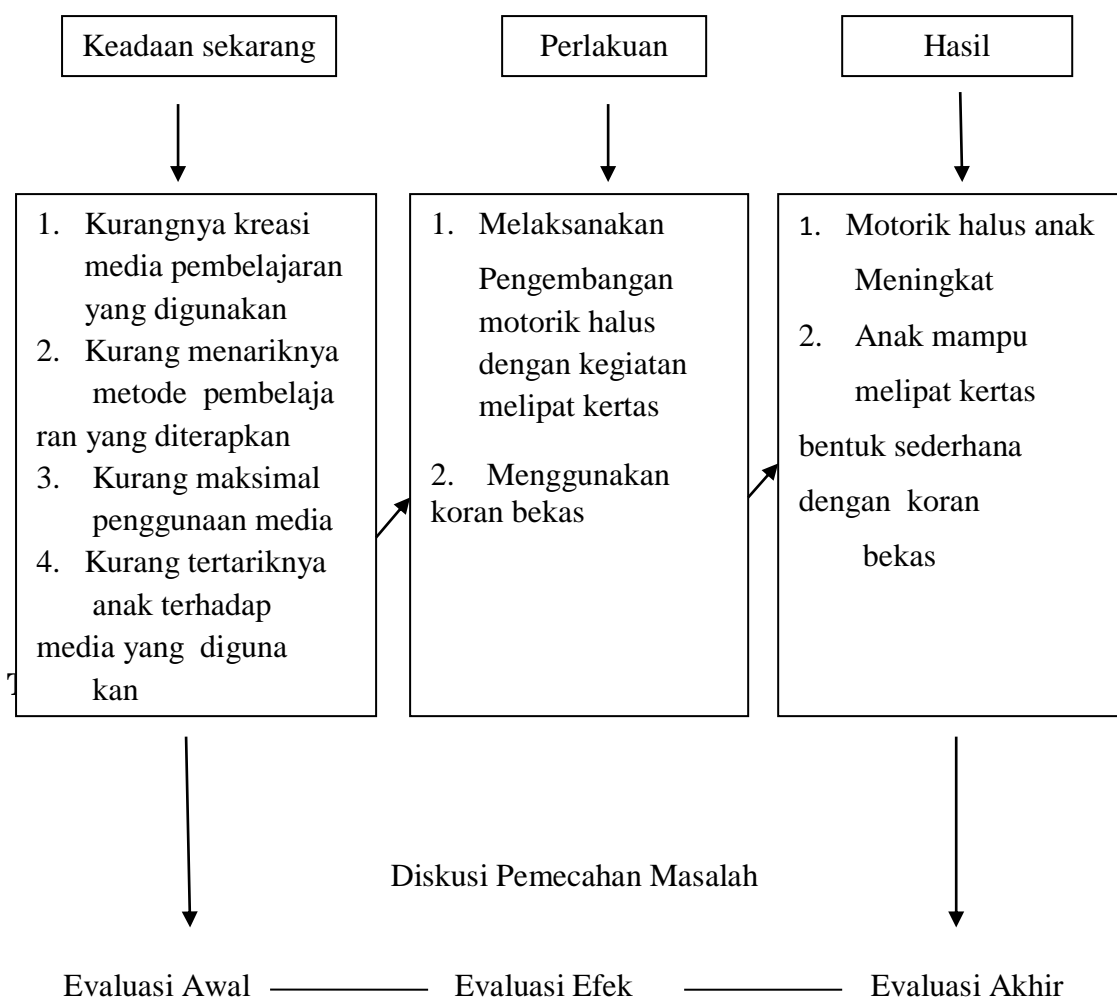
C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi,Binjai?

D. Cara Pemecahan Masalah

Adapun gambaran pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan pada PTK skema sebagai berikut:

Diagram 1. Kerangka Pemecahan Masalah¹²



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis peneliti dalam penelitian ini adalah: “Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai tahun pelajaran 2016/2017.

¹² Sukidin Basrowi, dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendikia, 2010), h.21

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi, Binjai.

G. Mamfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan mamfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik anak, guru, maupun peneliti sendiri. Adapun mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan motorik halus, khususnya melalui melipat kertas dengan koran bekas
- b. Meningkatkan pemahaman anak terhadap seni melipat kertas yang diajarkan oleh guru

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan menggunakan barang bekas/koran bekas sebagai media pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat menjadikan koran bekas sebagai media pembelajaran yang efektif (Guru Profesional)

3. Bagi Lembaga

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar
- c. Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

B A B II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Teori Aspek Perkembangan Anak

Menurut Suratno dalam buku karangan Khadijah kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan secara bergantian, kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan.¹³

Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio emosional, perkembangan kognitif (emikiran), dan perkembangan bahasa.¹⁴

Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor yang sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam rangka meng'optimalisasikan potensi – potensi pada diri anak. Pemahaman terhadap perkembangan anak meliputi fisik motorik, emosional, kognitif/intelegtual, bahasa dan pemahaman nilai-nilai moral agama. Guru yang memiliki pemahaman tentang perkembangan anak diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki harapan yang realistis terhadap anak didiknya. Pemahaman terhadap perkembangan anak juga perlu diiringi dengan dengan pemahaman guru terhadap perkembangan dirinya sendiri yang berperan sebagai tauladan bagi anak didik. Perkembangan adalah perubahan arah kearah sistematis, progresif dan berkesinambungan, yang melibatkan aspek antara lain: fisik motorik, sisial-emosi, bahasa, kognitif/intelegtual, pemahaman nilai-nilai moral dan agama. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.

¹³ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), h.74

¹⁴ Robert,E.Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Indeks,2008), h.9

- 2) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, sehingga mampu membuat suatu yang berharga.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya.
- 4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dikembangkan sebagai perbedaan individu.
- 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan kebahasaan verbal, dan dari diri sendiri keinteraksi dengan orang lain.¹⁵

B. Perkembangan Fisik (Motorik)

Perkembangan ini dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile dan Haptic)¹⁶

Menurut Musfiroh komponen ini juga meliputi kemampuan motorik halus (keterampilan tangan, koordinasi mata, tangan, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan daya refleksi)¹⁷

Perkembangan motorik ini perlu distimulasi agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek, kemampuan memproyeksi objek (melempar, menggambar dan menulis), serta kemampuan mengikuti jejak secara visual.¹⁸

C. Pengertian Motorik Halus

Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4 – 6 tahun, kemudian akan semakin meningkat pada usia 6 – 12 tahun yang dicirikan dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan

¹⁵ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Beorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas,2005), h.5

¹⁶ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h.3

¹⁷Tadkirotun Musfiroh, *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.63

¹⁸ Khdiyah, *Pendidikan Prasekolah*,(Medan:Cita pustaka Media Perintis,2012), h.82

tanganya. Untuk itu keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanupulasi beragam objek. Selain itu, eksplorasi juga akan membantu anak untuk mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai tahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak akan dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

1. **Alasan sosial:** Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermamfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, menyisir rambut, sikat gigi, keramas. Pada anak normal keterampilan ini akan dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang sekitarnya.
2. **Alasan Akademis:** Sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan.
3. **Alasan Pekerjaan:** Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.
4. **Alasan Psikologis/Emosional:** Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level perkembangan anak.¹⁹

¹⁹.Amiruddin Siahaan, dkk, *Bahan Ajar PLPG Raudhatul Atfhal*, (Medan: IAIN SU, 2014), h. 153

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti mata, tangan, dan telinga.²⁰

D. Tujuan Pengembangan Motorik halus di TK/RA

Tujuan pengembangan motorik halus yaitu :

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata.
- 4) Penguasaan emosi.²¹

E. Fungsi Pengembangan Motorik di RA/TK

Setelah mengetahui tujuan dari pengembangan motorik kasar dan halus di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal, maka harus diketahui fungsi dari pengembangannya.

Fungsi pengembangan motorik halus di TK/RA menurut Suryani adalah:

- 1) Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas.
- 3) Sebagai alat untuk memupuk pengamatan, pendengaran dan daya fikir.
- 4) Sebagai alat untuk melatih motorik halus anak.
- 5) Sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi anak.
- 6) Sebagai alat untuk mengenal cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang dikuasai.
- 7) Sebagai alat untuk melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.²²

²⁰ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka, 2012), h.82

²¹ Nuryani, *Peranan Permainan Terhadap Aspek Gerak Motorik pada Anak TK*, (Bantul: 2005), h.11

²² Ibid. h.12

F. Upaya Meningkatkan Motorik Halus AnakTK/RA

Menurut Imanuel R. Rachmani, upaya meningkatkan motorik halus anak dapat melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menggunting kertas
Kegiatan memegang dan mengerakkan gunting melatih otot-otot yang sama yang akan menggunakan untuk menulis. Posisi yang benar adalah ibu jari dan jari tengah berada dalam lubang gunting, jari telunjuk berada dibagian luar lubang gunting untuk menstabilakan gerakan gunting. Sementara jari keempat dan kelima menekuk kearah telapak tangan.
2. Melipat kertas
Latihan melipat kertas akan memperkuat otot-otot telapak tangan anak, yaitu saat anak melipat dan menekan lipatan itu. Kekuatan bagian telapak tangan dan jari dibutuhkan untuk memegang dan mengerakkan pensil
3. Menyambung titik-titik
Ajak anak melatih keterampilan motoriknya dengan menyambung titik-titik kecil membentuk sebuah gambar karena keterampilan ini dibutuhkan untuk menulis. Jangan paksa anak ketika anak tidak mau menyelesaikan latihannya karena otot lengan bagian atas memegang masih terbatas.
4. Meronce dan menjahit
Kegiatan ini mengandalkan kekuatan otot ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Cara anak memegang benang untuk memasukkan ke dalam lubang sama anak ketika anak memegang pinsil untuk menulis.²³

G. Tahap Kemampuan Motorik Halus

Tahap kemampuan motorik halus anak usia dini dan cara menstimulasikannya sebagai berikut:

²³ Rina Wijaya, *Origami*, ([http://pembelajaran – anak.blogspot.com/bermain ana-tangan-dahulu-menulis-kemudian:2008](http://pembelajaran-anak.blogspot.com/bermain-ana-tangan-dahulu-menulis-kemudian:2008))

Tabel 1
Tahap kemampuan motorik halus

Usia	Kemampuan	Stimulasi
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai dengan rapi • Menulis namanya sendiri • Melipat sehelai pakaian • Memakai pakaian • Mencoba untuk mengancingkan baju dan memakai sepatu walaupun masih dibantu • Melakukan aktivitas dengan bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mewarnai bentuk sederhana • Berlatih memakai pakaian yang berkancing dan sepatu tanpa tali • Berlatih melipat kertas dengan bentuk sederhana
6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis huruf cetak ataupun latin dengan rapi termasuk menulis angka • Dapat membuat berbagai bentuk geometrik • Berpakaian tanpa bantuan • Memakai sepatu bertali dengan sedikit bantuan • Mewarnai dengan rapi • Menggantung tanpa ada hambatan • Dapat menyelesaikan puzzle 12 keping 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menulis dengan beberapa variasi huruf • Latihan membuat bentuk geometrik • Bermain puzzle dengan kesulitan yang lebih kompleks • Membiasakan anak berpakaian tanpa dibantu²⁴

H. Karakteristik Pengembangan Motorik

Karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus antara lain:

1. Dapat mengoles metegapada roti
2. Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin
3. Dapat mengikat tali sepatu dengan sedikit bantuan
4. Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok
5. Memegang kertas dengan satu tangan dan menggantungnya
6. Menggambar kepala dan wajah tanpa badan
7. Meniru melipat kertas pola sederhana
8. Mewarnai gambar sesukanya.²⁵

²⁴ Ibid.

I. Teori Pengembangan Motorik Halus

Teori dan konsep dasar tentang pengembangan motorik halus yaitu:

1. Teori J.H.Pestalozzi tentang pengajaran rupa

Sumber pengetahuan adalah alat indera, yaitu pengamatan permulaanya. Oleh karena itu, dalam pelajaran harus digunakan benda-benda sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat indera peserta didik di TK/RA di bawah bimbingan pendidik/guru, serta dipelajari jumlah, bentuk dan namanya. Setelah diamati, peserta didik di TK/RA mengukur dan menggambar. Setelah menggambar, barulah peserta didik di TK/RA diajarkan pula menulis.

2. Teori Friederich Froebel tentang asas bekerja sendiri

Dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan peserta didik itu sendiri (*auto-activity*). Cara mendidik yang baik, menurut Froebel adalah metode yang banyak memberi kesempatan kepada peserta didik di TK/RA untuk sibuk dan aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi).

3. Teori Montessori tentang latihan motorik halus

Untuk melatih fungsi-fungsi motorik, peserta didik di TK/RA tidak perlu diadakan alat-alat tertentu, kehidupan sehari-hari cukup memberi latihan bagi motorik peserta didik. Asas-asas metode pembelajaran Montessori adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan sendiri

Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, dapat dikerjakan sendiri oleh peserta didik di RA/TK

b. Masa peka

Masa peka ini merupakan masa ketika bermacam-macam fungsi muncul dan menampilkan diri dengan tegas untuk dilatih.

c. Kebebasan

Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, dengan tujuan agar masa peka dapat menampilkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.

4. Teori Ovide Decroly tentang *centres d'interet* atau pusat minat dan perhatian. Menurut Ovide Declory, pelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengikat perhatian peserta didik di TK/RA, yaitu hal-hal yang menjadi "pusat-pusat minat dan perhatian mereka". Cara pembelajaran bagi suatu "pusat minat dan perhatian mereka" adalah sebagai berikut:

a. Mengamati untuk memperoleh pengalaman.

b. Mengelola pengalaman.

c. Ekspresi, baik yang bersifat abstrak maupun konkret.

d. Kegiatan mengukur, menimbang dan menghitung.²⁶

Khusus mengenai “ekspresi abstrak” biasanya berhubungan dengan pemakaian bahasa, sedangkan “ekspresi konkret” biasanya berhubungan dengan kegiatan melipat, menggunting, merekat, menggambar, menjahit, bersandiwara, bersenam, dan bermain.²⁷

J.Pengertian Origami/Melipat Kertas

Origami adalah seni melipat kertas dari bentuk segi empat menjadi berbagai objek yang ornamental. Seni origami ini bervariasi, mulai dari mainan anak-anak yang relatif mudah dan sederhana hingga bentuk yang sangat kompleks.²⁸

Kata origami berasal dari bahasa Jepang, yakni gabungan dari kata *oru* bermakna melipat dan *kami* berarti kertas. Ketika kedua kata itu bergabung, ada perubahan sedikit namun tidak berubah artinya yakni dari kata *kami* menjadi *gami*, sehingga yang terjadi bukan *orikami* tetapi *origami*, maksudnya melipat kertas.²⁹

Fajar Ismayanti juga menjelaskan:

Origami tidak hanya sekedar seni melipat kertas yang mengubah selembar atau beberapa kertas menjadi sebuah model atau barang yang berguna, melainkan juga mengajarkan kreativitas, ketekunan, ketelitian, imajinasi serta keindahan.³⁰

K. Mamfaat Origami/Melipat kertas

Mamfaat origami antara lain:

1) Anak melihat dan meniru/mengikuti arahan

Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka sebenarnya ia telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, guru, maupun dari gambar/foto origami. Dari

²⁶ Depdiknas, Op.cit. h.10

²⁷ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta,2007), h.11

²⁸ Rina Wijaya, *Origami*, (<http://my.opera.com/m-ulan-blog/origami:2010>)

²⁹ Dyah Esti Sihanani, *Origami, Folding, Topologi*, (<http://arsitektur.net/origami-folding-topolgi:2008-2>)

³⁰ Fajar Ismayanti, *Origami dan Anak*, (<http://www.sanggarorigami.com:2005>)

sanalah ia belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru.

2) Anak berkeaktivitas

Origami memang dunia kreatifitas. Begitu banyak model origami baik model tradisional maupun model dari karya-karya terbaru. Seorang anak tinggal memilih model apa dan mana yang ia sukai. Seiring dengan itu, jika anak sudah mulai mahir melipat dan sudah banyak model yang ia lipat, maka pada saat tertentu nanti akan muncul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya. Ini artinya ia belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.

3) Anak belajar berimajinasi

Model origami biasanya juga merupakan miniatur dari makhluk atau benda-benda kebutuhan hidup. Modelnya merupakan hasil dari imajinasi para pembuatnya. Ada model-model yang sangat jelas atau sangat natural dari bentuk-bentuk atau model-model kehidupan. Namun ia juga begitu abstrak sehingga lebih diperlukan imajinasi yang kuat untuk menangkapnya.seorang anak akan belajar berimajinasi melalui origami. Apabila ia telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti diagramnya.

4) Anak belajar berkarya (seni)

Origami adalah seni melipat kertas,sehingga ketika anak membuat origami berarti ia telah belajar berkarya seni. Seni disini bisa diartikan dalam dua hal, yakni pertama seni melipat (teknik dan cara melipatnya,proses pada setiap lipatan,dsb), yang kedua adalah modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni. Hasil karya origami jelas dapat dimasukkan dalam seni visual. Penggunaan dan jenis ragam dan warna kertas akan menjadikan model yang juga berbeda, termasuk komposisi yang diinginkan.

5) Anak belajar membuat model

Origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami berarti ia sedang belajar membuat dari selembar kertas atau lebih menjadi sebuah model sesuai dengan

kemampuan dan kesukaannya. Model dalam origami sangaatlah banyak dan terus berkembang seiring dengan karya-karya baru yang dihasilkan oleh para pelipat. Namun model origami yang disukai anak biasanya adalah model origami tradisional yang berupa mainan (miniatur) binatang, pesawat, rumah dan alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Model origami untuk anak, biasanya terdiri dari lipatan sederhana dengan sedikit tahapan dalam diagramnya. Namun tidak menutup kemungkinan, seorang anak yang telah banyak mencoba jenis lipatan akan bisa membuat model origami yang mempunyai kesulitan lebih tinggi. Semakin banyak mencoba jenis lipatan, seorang anak dapat membuat model origami lebih banyak.

6) Anak belajar membuat mainan sendiri

Banyak model origami yang digunakan untuk bermain anak, misalnya: kodok/katak, piring terbang, bola besar, pesawat terbang, perahu, kursi, meja, tempat tidur, ikan, dan lain-lain. Perlu digaris bawahi bahwa dalam berorigami, melipatnya itu sendiri adalah bagian dari bermain, setelah menjadi model, juga dapat dimainkan oleh anak-anak.

7) Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya

Sebuah diagram origami dari beberapa tahapan, dimana setiap tahapannya merupakan rangkaian persoalan-persoalan lipatan yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sedang menghadapi persoalan pada tiap tahapannya itu. Bila anak berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya ia dapat menyelesaikan persoalan origami. Pada saat itu, untuk anak pra sekolah akan berjalan logikanya. Bagaimana mengikuti membaca gambar dan menyelesaikan persoalan-persoalan itu. Bahkan jika sudah mulai membuat karya sendiri, ia akan berusaha mencari solusi hingga berhasil membentuk sebuah model origami yang diharapkan. Tentu itu latihan yang sangat baik bagi anak untuk belajar memecahkan persoalan.

8) Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematis

Satu diantara yang menentukan keindahan model origami adalah yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan). Mengapa model ini

atau itu mirip bentuk tertentu adalah karena teori proporsi. Tingkat keindahan sebuah model origami (meski sudah jelas modelnya) adalah juga sangat terletak pada proporsi ini. Dari sisi lain jenis lipatan origami tradisional umumnya merupakan jenis lipatan berdasarkan teori matematis, artinya bukan asal lipatan (berbeda dengan banyak teknik untuk model kontemporer). Dengan demikian, aktivitas origami dapat membimbing seorang anak untuk mengenal konsep perbandingan bentuk dan sekaligus konsep matematis.³¹

2. Kelebihan origami/melipat kertas

Ada beberapa kelebihan dari kegiatan melipat kertas yaitu:

Melipat kertas sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada persepsi visual motor yang meliputi otot-otot tangan, jari tangan, koordinasi mata dan tangan, dan ketepatan dalam melipat.

1. Bahan yang digunakan dalam melipat kertas mudah didapat, dan tidak membahayakan anak.
2. Melipat kertas yang berwarna-warni dapat menarik perhatian anak.
3. Tidak perlu biaya, karena dapat menggunakan kertas bekas/koran bekas.

L. Pengertian Media

Menurut Sujiono di buku karangan Khadijah, media berasal dari bahasa latin *Medium* yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi atau sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan anak didik, guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar.³²

Khadijah juga berpendapat, bahwa media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media secara kreatifkan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³¹ Fajar Ismayanti, *Origami dan anak*, (<http://www.sanggarorigami.co.:2008>)

³² Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan:2015), h.7

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan(*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain, agar anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.³³

Adapun prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Latif dalam buku karangan Khadijah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna.
Maksudnya media tersebut digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Contoh: media yang berupa bola tangan. Bola dapat digunakan untuk perkembangan motorik seperti saling melemparkan bola dengan sesama teman, aspek kognitif seperti bola dirancang dengan menggunakan berbagai warna, sedangkan aspek lainnya seperti mengenal berbagai macam bunyi-bunyian dan lain-lain.
- b) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas atau sisa. Contoh: bekas bungkus susu bubuk dapat kita gunakan untuk membuat kapal-kapalan.
- c) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Contoh: penggunaan jenis cat yang digunakan untuk mewarnai alat permainan.
- d) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga dapat menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksprimen dan bereksplorasi.
Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, maksudnya setiap permainan mempunyai fungsi yang berbeda, maka guru harus menjadikan fungsi dan tujuan sarana ini sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan.
- e) Dapat digunakan secara individu, kelompok, dan klasikal maksudnya media yang dirancang oleh guru harus dapat digunakan baik secara individu, kelompok maupun klasikal.
Dibuat sesuai dengan tingkatan perkembangan anak, maksudnya tingkat perkembangan anak yang berbeda sangat mempunyai pengaruh terhadap jenis mainan yang dirancang oleh guru. Contoh: puzzle, tingkat kesulitan dan jumlah kepingan gambar harus disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan anak seperti TK/RA A dan TK/RA B.³⁴

Sementara fungsi media dalam pembelajaran menurut Arsyad dalam buku Khadijah adalah :

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas
- 3) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan

³³ Ibid. h.13-14

³⁴ Ibid. h.45-46

- 5) Media menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitis
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.³⁵
- 9) Dengan demikian, tanpa kehadiran media dalam pendidikan anak usia dini, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran dan sebagai proses komunikasi juga tidak berlangsung secara optimal. Jadi media merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, sehingga dapat membantu anak dalam memberikan perhatian terhadap materi yang berkaitan dengan tema atau sub tema yang sedang dipelajari.

M. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas adalah semua barang yang sudah tidak dipergunakan lagi atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.³⁶ Barang bekas apabila dimanfaatkan sebagai bahan untuk berkarya seni, sehingga untuk menciptakan karya seni tanpa harus membeli bahan yang digunakan. Barang bekas merupakan satu alternatif untuk digunakan dan dimanfaatkan sebagai media berkarya seni yang mudah dijangkau untuk memperolehnya. Setidaknya dapat mengambil manfaat akan barang bekas yang kurang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari menjadi memiliki makna dalam bentuk suatu karya seni

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, "barang" diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata "bekas" adalah sisa habis, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi, barang bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru.³⁷

1) Sampah Kertas

Dari berbagai sampah yang ada ternyata sampah kertas lebih banyak jumlahnya daripada bentuk sampah lain. Kertas memang merupakan bahan baku yang banyak digunakan untuk keperluan hidup manusia. Walaupun sudah disebut ternyata sampah kertas masih bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal. contohnya:

³⁵ Ibid. h.49

³⁶ Agus Iskandar, *Daur Ulang Sampah*, (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), h.2

³⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003),

koran bekas bisa digunakan sebagai bahan dalam belajar origami. Sampah kertas/koran bekas bisa dijadikan media yang sangat unik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat. Anak bisa diajarkan tentang bagaimana sampah bisa menurunkan kualitas dan merusak lingkungan hidupnya. Disamping itu anak juga diajarkan bagaimana memanfaatkan kertas/koran bekas sebagai media pembelajaran.³⁸

2) Membuat barang-barang berguna

Sampah kertas bisa dimanfaatkan tanpa diolah menjadi bubur kertas tetapi langsung dirancang dan diolah kedalam aplikasi kebutuhan manusia seperti kertas surat, koran, dan lain-lain. Manfaat bagi siswa ketika mereka diajarkan membuat barang-barang dari sampah kertas/koran mereka akan belajar mengenal berbagai hasil karya seni dari sampah kertas/koran dengan cara memotong persegiempat lalu melipat sesuai bentuk yang diinginkan.³⁹

³⁸ [http://serambi-ilmu-shaliha.blogspot.co.id/2012/02/pemanfaatan barang bekas menjadi media.html](http://serambi-ilmu-shaliha.blogspot.co.id/2012/02/pemanfaatan%20barang%20bekas%20menjadi%20media.html)

³⁹ Ibid.

N. Proses Melipat Koran bekas menjadi Media Pembelajaran

MELIPAT BENTUK IKAN BAWAL



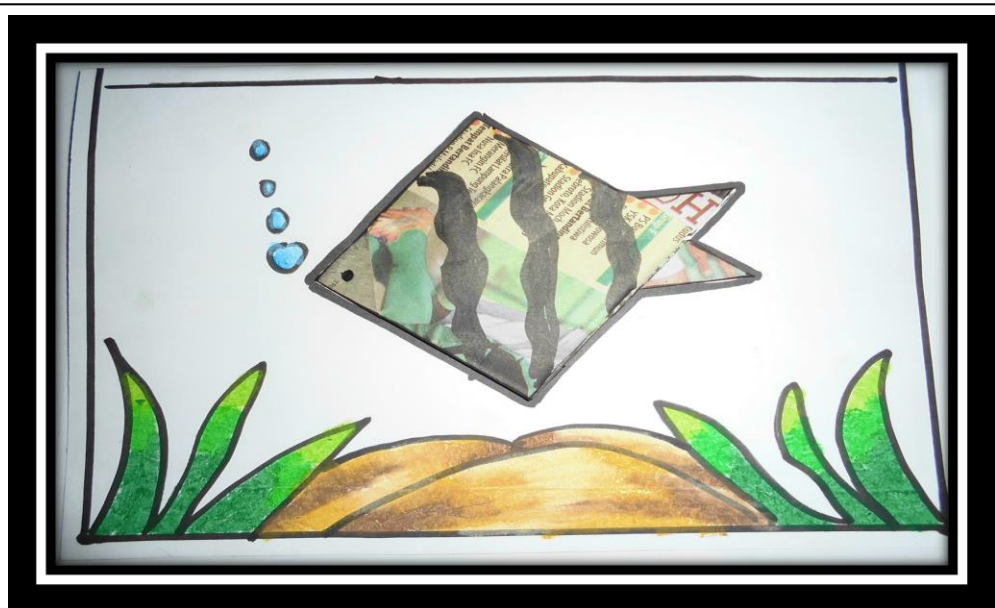
1. Bentuk kertas menjadi bentuk segi tiga



2. lipat kecil bagian datar segi tiga



3. Lipat kebelekan sisi kanan dan sisi kiri menjadi segi tiga kecil



BENTUK IKAN BAWAL YANG SUDAH JADI

2. MELIPAT BENTUK IKAN MAS



1. Lipat kertas menjadi segi tiga



2. Liapan segitiga kanan dan kiri



3. Lipat kedua sisi keatas



4 Lipat kecil-kecil segitiga bagian atas Sampai Sampai batas sgi tiga



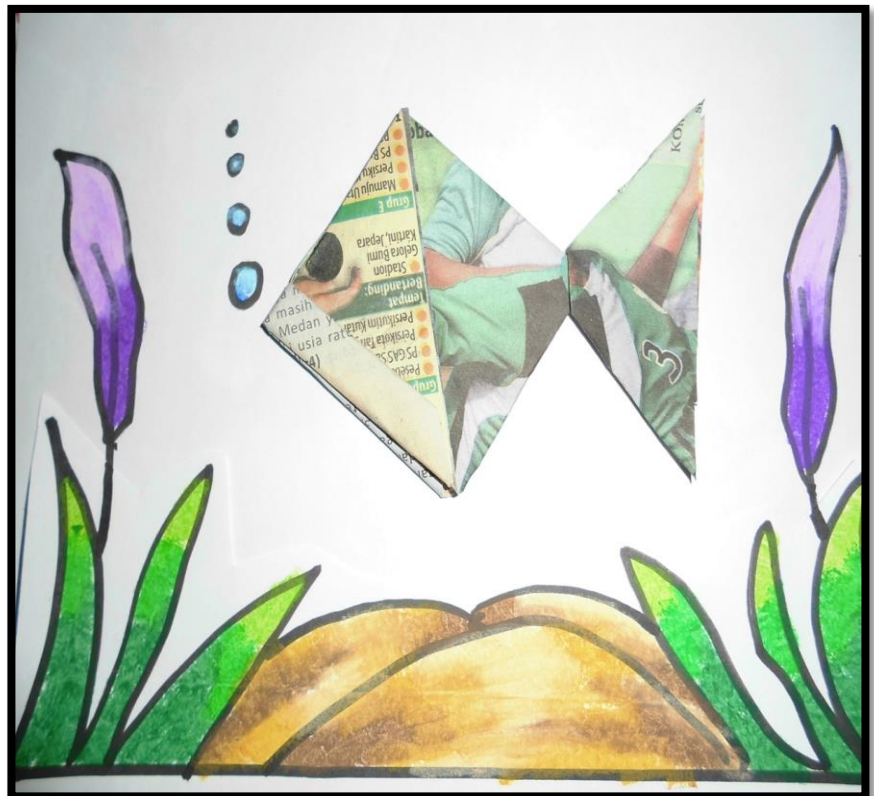
5. Segi tiga bagian belakang lipat ke atas



6. Buka bentuk topi menjadi menjadi bentuk layang



7. Gunting tiga sisi Bagian belakang lalu tarik kearah belakang hingga menyerupai ekor



Jadilah bentuk ikan mas

3. Melipat bentuk cumi-cumi



1. Lipat dua sisi kanan, kiri
Kira-kira sepertiga kertas



2. Tegakkan sudut atas lalu
Tekan sehingga jadi segitiga



3. Lipat segi tiga bagian
bawah Sisi kanan dan kiri



4. Lipat bagian bawa dari segitiga
Kecil di atas kedua sisi



5. Lipat sedikit bagian tengah lalu
Gunting bagian bawah jadi kaki



6. Jadilah bentuk cumi-cumi

4. Melipat bentuk kerang



1. Lipat bentuk persegi panjang



2. Lipat segitiga bagian kanan dan kiri



3. Masukkan jari telunjuk ke bagian atas lalu tekan hingga menjadi bentuk lupis



4. Lipat bagian atas bentuk kerucut sisi kanan dan kiri



5. Bagian bawah bentuk juga kerucut dengan arah terbalik lalu lipat sedikit tiap tepinya

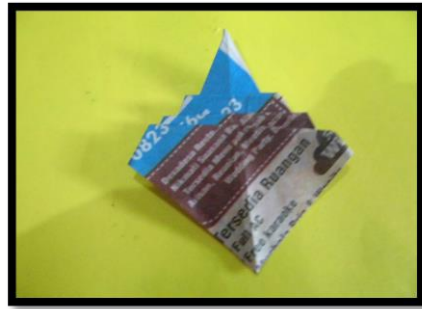


6. Jadilah lipatan bentuk kerang

5. Melipat bentuk udang



1. Lipat bentuk segitiga sisi kanan dan kiri



2. Balikkan lalu lipat kecil-kecil sampai 5



3. Lalu lipat menjadi segitiga



4. lipat segitiga dan tekan kebawah
Hingga menjadi mulut udang



5. Jadilah lipatan bentuk udang

O. Prinsip-prinsip Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan
Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, motorik, dan sosio emosional.
- b) Belajar melalui bermain
Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.
- c) Menggunakan lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- d) Menggunakan pembelajaran terpadu
Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran semakin muda dan bermakna bagi anak.
- e) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.
- f) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.⁴⁰

P. Landasan Pengelompokan Anak RA/TK

Berdasarkan konsep pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan departemen pendidikan nasional Jakarta, tahun 2007, mengenai landasan pengelompokan, yaitu : kelompok A dan kelompok B. Pengelompokan ini dibuat berdasarkan : (1) usia anak didik, dan (2) kemampuan anak didik. Berdasarkan usia, peserta didik kelompok A memiliki usia 4-5 tahun, sedangkan kelompok B

⁴⁰ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: citapustaka, 2012), h.12

memiliki usia 5-6 tahun dan minimal jumlah peserta didik 10 anak dan maksimal 25 anak untuk satu kelompok atau di dalam satu kelas, sedangkan berdasarkan pada kemampuan anak yang baru masuk RA/TK belum memiliki telah mampu mengikuti pelajaran di RA/TK dimasukkan ke dalam kelompok B.⁴¹

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sedangkan kegiatan origami adalah seni melipat kertas yang bertujuan untuk mendidik anak belajar meniru, berkreaitivitas, belajar berimajinasi, belajar berkarya, belajar mengapresiasi, belajar membuat model, belajar membuat diagram, belajar menemukan solusi dan belajar proporsi yang kesemuanya itu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik halus anak.

⁴¹Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Islam, *Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta, 2011), h.2

B A B III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA Aisyiyah Cengkeh Turi, Jalan Perintis Kemerdekaan No.341 Cengkeh Turi Binjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 yaitu bulan Januari – Maret 2017.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

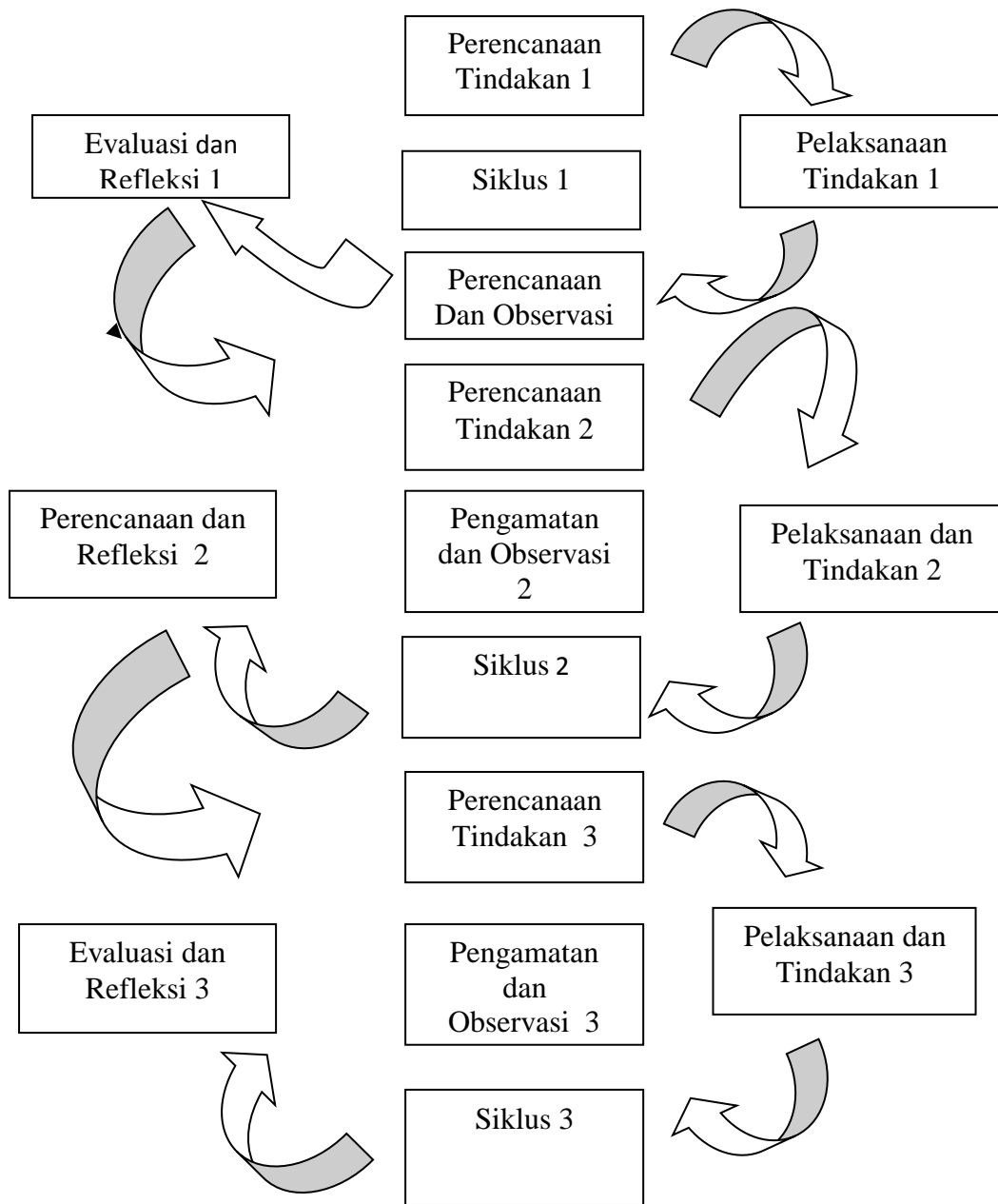
No	Kegiatan Penelitian	Januari				Pebruari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan				X								
2	Pra Siklus					X							
3	Siklus 1						X						
4	Siklus 2							X					
5	Siklus 3								X				
6	Analisis data									X			
7	Pelaporan										X	X	

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Hal ini dilakukan karena selama ini anak belum mampu melakukan kegiatan melipat kertas karena jarang dilakukan di kelas.

Desain siklus 1,2, dan 3 tergambar pada diagram berikut:

**Diagram
Desain Siklus 1,2,3**



?

Sumber : (Suharsimi Arikunto,2012)⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), h.16

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan Penelitian tindakan kelas ini, yaitu peneliti membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1 dan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2, rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3, kemudian membuat skenario pembelajaran, membuat RKH, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan penelitian.

Kesemua rencana penelitian ini akan dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas terhadap permasalahan yang akan diteliti di kelas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas merupakan orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Anak

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak adalah anak kelas B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan .

2. Guru

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru Kelas B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan hasil karya anak dan observasi sebagai berikut:

a. Observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi kemampuan motorik halus anak

b. Hasil Karya

Hasil Karya dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk meningkatkan aktivitas anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Margono, “observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara tersistem terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti”.⁴³

Observasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan motorik halus anak sebelum diberi tindakan melalui melipat kertas dan setelah anak melakukan kegiatan melipat kertas.

Berdasarkan indikator dan sub indikator kemampuan anak bersosialisasi dengan teman, peneliti membuat beberapa aspek pengamatan dengan kriteria penilaian setiap aspek adalah:

- 1) Belum Berkembang
- 2) Mulai Berkembang
- 3) Berkembang Sesuai Harapan
- 4) Berkembang Sangat Baik

b. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Dengan mengumpulkan hasil kerja anak, peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

⁴³ Denny Setiawa,dkk,*Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini*,(Jakarta:UT,2010), h.5

⁴⁴ IAIN, *Penilaian Hasil Belajar Anak RA/Paud*,(Medan: 2014), h.101

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan dan perbaikan kualitas proses, maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, belajar mengajar di kelas Indikator kinerja harus realitas dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).⁴⁵

1. Anak

Indikator kerja untuk anak berupa lembar observasi anak, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai hasil belajar dari penelitian.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Anak Didik

No	Nama	Indikator															
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru				Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui kegiatan melipat kertas			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
		B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B
1	Arya Jibril Setiadi																
2	Al Zaki Permana																
3	Al Kayla Putri																
4	Azzura Siti Fauziah																
5	Davin Arkana																
6	Diky Satrio Prasetyo																
7	M. Habi Yapi																
8	M. Fathir Abdulah																
9	Khasva Aliyy																
10	Naira Silva Adena																
11	Naifa Syafira																
12	Naura Arum M																
13	Puan Merdeka R																
14	Raja Rizky R																
15	Ristiana Sari																
16	Talitha Haafizah																
17	Taupik Hidayat																

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

⁴⁵ I.G.A.K Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.14

2. Guru

Indikator kerja guru merupakan tahap rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Tabel 3.3
Kinerja Guru

No	Kegiatan yang diamati	Indikator
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">* Menyusun rencana kegiatan* Membuat media/alat peraga yang akan digunakan* Mengadakan kegiatan awal, inti dan penutup* Pengaturan waktu* Pengaturan Kelas* Menyiapkan alat penilaian* Menggunakan tehnik/metode yang sesuai
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">* Kesesuaian rencana dengan tindakan* Demontrasi* Cara guru dalam memotivasi anak* Minat anak untuk melakukan kegiatan* Penilaian yang dilakukan guru
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none">* Mengevaluasi pembelajaran apakah sudah baik atau belum* Bernyanyi lagu anak-anak* Membaca do'a* Salam pulang

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditetapkan indikator kinerja 80 %. Untuk memudahkan menghitung indikator kinerja maka peneliti membuat skoring sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Kemampuan Anak

No	Kriteria	Nilai Persentase
1	BSB	81– 100
2	BSH	61–80
3	MB	31–60
4	BB	10 – 30

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus. Analisis ini juga digunakan untuk menghitung nilai atau skor yang diperoleh siswa yaitu besarnya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan media koran bekas. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa ⁴⁶

2. Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui strategi bermain.
- b. Melakukan penafsiran
Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan kognitif berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- d. Pengambilan keputusan
Setelah data dikumpulkan dan diuraikan maka dianalisa dengan berdasarkan analisa deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum ke khusus.

⁴⁶Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.162

G. Prosedur Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan prapenelitian yaitu berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan yaitu anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui tindakan yang tepat dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka peneliti perlu mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan anak yang masih rendah.

2. Deskripsi Siklus 1

Sebagai penelitian tindakan kelas, dalam tahapan penelitian ini peneliti membuat empat tahap yang merupakan satu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Tahapan yang dilakukan setiap siklus terdiri dari : peneliti merencanakan kegiatan lima hari dan refleksi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan, untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Membuat skenario pembelajaran
2. Rencana kegiatan siklus 1
3. Membuat perencanaan kegiatan harian
4. Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
5. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk anak
6. Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan kelas yang dilakukan :

- 1) Melakukan appersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang bergembira
- 5) Mengevaluasi hasil kegiatan anak dalam melipat kertas melalui koran bekas.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA Aisyiyah Cengkeh Turi pada saat menggambarbebas dengan menggunakan pensil dan krayon. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah:

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengamati peningkatan kemampuan belajar anak.
- 3) Kemampuan menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar , penggunaan metode pembelajaran , penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan menulis sederhana sudah terlaksana dengan baik.

Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam permainan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus 2

Tahapan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sama dengan siklus satu yaitu merencanakan kegiatan lima hari dan refleksi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus ketiga.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Rencana kegiatan siklus 2
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan appersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai pada saat melakukan kegiatan menggantung sesuai gambar, Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 4) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan menulis sederhana sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

1. Deskripsi Siklus 3

Tahapan yang dilakukan pada siklus 3 adalah sama dengan siklus 2 yaitu, merencanakan kegiatan lima hari dan refleksi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan, untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran

- 2) Rencana kegiatan siklus 3
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai pada saat menggunakan strategi bermain, Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 4) Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan menulis sederhana sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

H. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah :

Tabel 3.5

Data Personalia Penelitian

No	Petugas Peneliti	Tugas	Jam Kerja per minggu
1	Guru (peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpulan data c. Analisa data d. Pengambil Keputusan (Hasil PTK)	24 jam
2	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 2)	24 jam
3	Teman Sejawat	Kolaborator (Penilai 1)	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prasiklus

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu diuraikan kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, sesuai dengan observasi awal di kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi, pada Semester II Tahun Pelajaran 2016-2017, perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dianggap penting agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengetahui kondisi awal maka akan diambil kesimpulan apakah benar kelompok ini perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus.

Supaya kondisi awal dapat diketahui maka peneliti melakukan observasi yang bekerjasama dengan guru kolaborator. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan, ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan anak dalam mencontoh tulisan sederhana, menggunting dan menggambar. Kondisi ini disebabkan, metode, strategi, media yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat anak.

Observasi pra tindakan dilakukan pada Semester II, tanggal 31 Januari 2017, pada saat itu tema pembelajaran adalah binatang dengan sub tema binatang halal dan qurban dan tema spesifik pesawat terbang. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 31 Januari 2017 di kelompok B5 menggunakan instrumen lembar observasi checklist disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama	Indikator															
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru				Kemampuan motorik halus anak berkembang dengan melipat kertas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Jibril Setiadi		√				√			√					√		
2	Al Zaki Permana	√					√			√				√			
3	Al Kayla Putri		√				√			√				√			
4	Azzura Siti Fauziah			√			√			√						√	
5	Davin Arkana	√				√				√				√			
6	Diky Satrio Prasetyo		√				√			√						√	
7	M. Habi Yapi	√				√				√				√			
8	M. Fathir Abdulah	√				√				√				√			
9	Khasva Aliyy		√				√			√					√		
10	Naira Silva Adena		√			√				√					√		
11	Naifa Syafira	√				√				√				√			
12	Naura Arum M	√				√				√				√			
13	Puan Merdeka R	√				√				√				√			
14	Raja Rizky R	√				√				√				√			
15	Ristiana Sari		√				√			√						√	
16	Talitha Haafizah			√			√			√							√
17	Taupik Hidayat			√			√			√						√	

Keterangan:

Skor 4 = BSB

Skor 3 = BSH

Skor 2 = MB

Skor 1 = BB

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

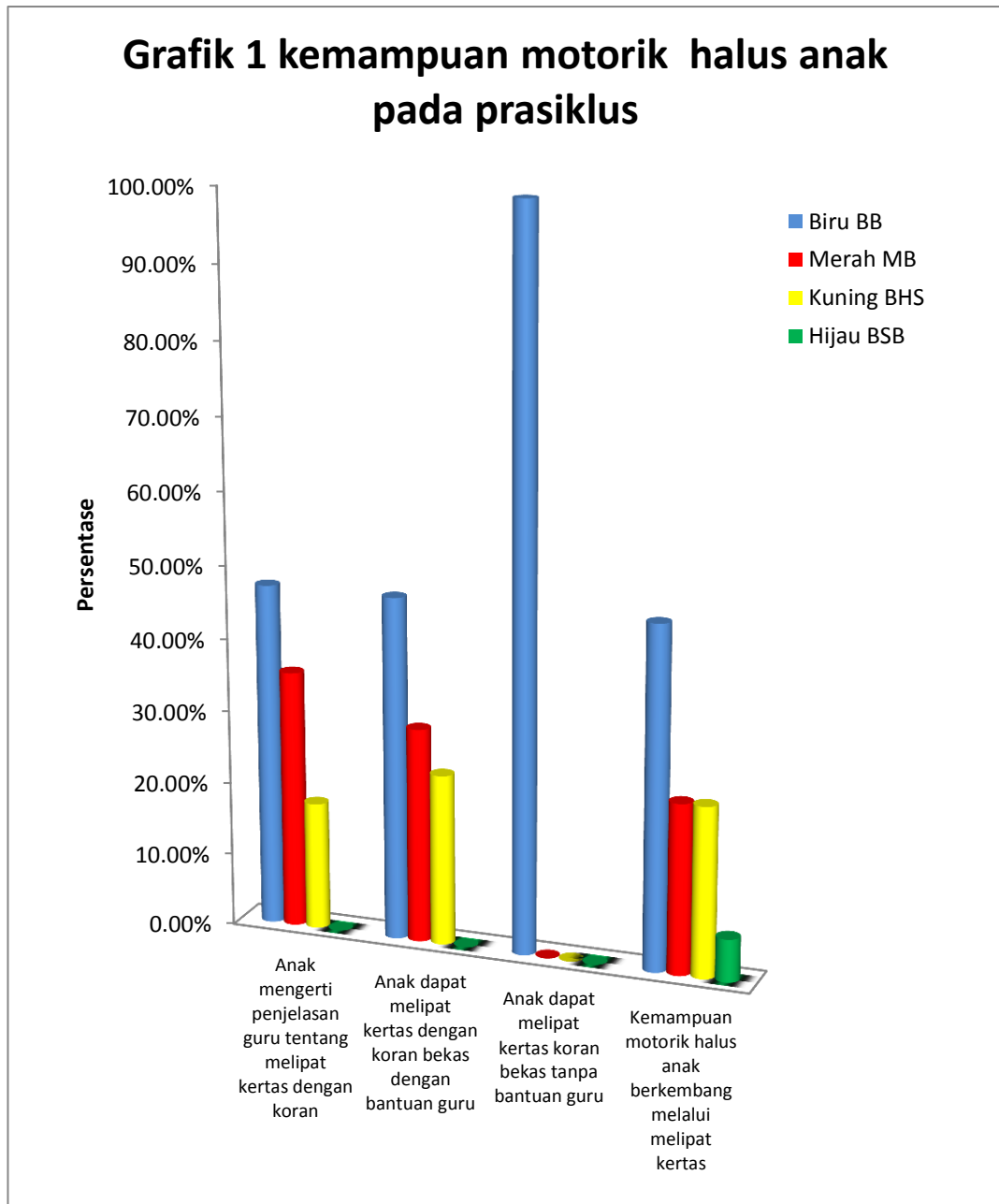
Tabel 4.2
Kondisi Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	8	6	3	0	17
		47.1 %	35.4 %	17.5%	0 %	100 %
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	8	5	4	0	17
		47.1%	29.5 %	23.5 %	0 %	100 %
3	Anak dapat melipat kertas koran bekas tanpa bantuan guru	17	0	0	0	17
		100 %	0 %	0 %	0%	100 %
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui melipat kertas	8	4	4	1	17
		47.1 %	23.5 %	23.5 %	5.9 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak alam pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan mayoritas belum berkemng sesuai harapan.

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi anak yang belum berkembang, mulai berkembang,berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik,dari data tabel 4.2 yang berupa hasil

observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B5 dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Tabel 4.3
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	3	0	3
		17,5 %	0 %	17.5%
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	4	0	4
		23.5%	0 %	23.5%
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
4	Kemampuan motorik halus anak meningkat melalui melipat kertas	4	1	5
		23.5%	5.9%	29.4%
Rata-rata (X)				17.6 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kondisi pembelajaran pada awal pra tindakan, anak dapat mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas yaitu 8 anak atau 47.1 % yang belum berkembang, 6 anak atau 35.4 % yang mulai berkembang, 3 anak atau 17.5 % yang berkembang sesuai harapan, sedangkan berkembang sangat baik 0 %. Anak dapat melipat kertas dengan bantuan guru yaitu: 8 anak atau 47.1 % yang belum berkembang, 5 anak atau 29.5 % anak yang mulai berkembang. 4 anak atau 23.5 % anak yang berkembang sesuai harapan, sedangkan 0 % untuk anak yang berkembang sangat baik. Anak dapat melipat kertas tanpa bantuan guru yaitu : 17 anak atau 100 % yang belum berkembang sedangkan untuk yang berkembang masih 0 %. Kemampuan motorik halus anak yaitu : 8 anak atau 47.1 % yang belum berkembang, 4 anak atau 23.5 % yang mulai berkembang. 4 anak atau 23.5 % yang berkembang sesuai harapan, 1 anak atau 5.9 % yang berkembang sangat baik. Maka hasil rata-rata penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas adalah 17.6 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan maka peneliti melakukan 3 siklus dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai.

2. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama teman sejawat sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk siklus 1
- 2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 3) Mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan dengan kegiatan melipat kertas dengan koran bekas
- 4) Mengelola kelas secara menyeluruh, yaitu suasana kelas yang PAKEM.
- 5) Menyiapkan koran bekas yang telah dipotong persegiempat,seukuran dengan kertas origami.
- 6) Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya.

Skenario Perbaikan Siklus I

Instrumen Observasi	: Membuat lembar observasi sebagai bahan evaluasi
Instrumen Penilaian	: Membuat instrumen penilaian
Tujuan perbaikan	: Meningkatkan kemampuan motorik halus anak Melalui kegiatan kegiatan melipat dengan koran bekas Di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Tahun Pelajaran 2016/2017.
Siklus ke	: 1
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang laut yang dapat dimakan
Hari/Tanggal	: Senin-Jum'at / 6-10 Pebruari 2017

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 6 Pebruari 2017, pukul 8.00 – 11.00 Wib. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas adalah koran bekas yang telah dipotong persegiempat berukuran sedang untuk anak . Kertas yang dipakai oleh peneliti dalam pembelajaran melipat kertas berukuran lebih besar daripada kertas yang dibagikan pada anak, ini bertujuan agar dalam praaktek melipat kertas , peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam melipat.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdo'a, kemudian guru melakukan apresiasi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surah pendek dan bertanya jawab tentang binatang yang hidup di laut..

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu melipat kertas bentuk ikan , lalu meniru tulisan sederhana dan menggunting gambar ikan.

Kegiatan melipat kertas bentuk ikan bawal dilakukan secara klasikal. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborasi membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk ikan. Setelah selesai anak dipersilahkan menyimpan hasil lipatan pada tas fortfolio anak dan boleh dimainkan bila anak telah selesai mengerjakan tugas-tugas lainnya sebelum waktu makan. Pemberian tugas meniru tulisan ikan bawal, lalu menggunting bentuk ikan lalu menempelkan pada lembar kerja anak. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, baca do'a selesai belajar, salam lalau pulang.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, 7 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan melipat kertas, seperti: koran bekas yang sudah dipotong persegiempat, tas fortfolio, gunting dan spidol yang dipergunakan untuk memberi hiasan pada hasil lipatan.

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca do'a mau belajar. Peneliti membimbing anak menghafal surah pendek, mempersilahkan anak untuk berbagi cerita dengan teman-temannya dan dilanjutkan dengan pembelajaran yang lainnya. Peneliti memerangkan apersepsi tentang tema, sub tema, dan tema spesifik hari ini yaitu udang.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan tentang kegiatan melipat kertas membuat bentuk udang. Peneliti dan kolaborator membagikan kertas koran. Selama kegiatan melipat berlangsung peneliti dan kolaborator membimbing serta memotivasi anak dalam melipat bentuk udang. Kegiatan melipat dilakukan secara klasikal. Setelah kegiatan melipat selesai hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa mata, dan menggunting bagian depan untuk sungut, kemudian disimpan pada tas forto folio. Setelah itu anak dipersilahkan untuk mengerjakan menggambar bebas dari bentuk dasar titik-titik menjadi gambar udang, lalu mewarnainya, kemudian meniru tulisan udang pada lembar kerja anak. Kemudian anak dipersilahkan makan lalu bermain bebas/istirahat.

Pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini, dilanjutkan dengan membaca do'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari rabu, 8 Pebruari 2017 pukul 08.00 – 11.00Wib. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas.

Pada awal pembelajaran kolaborator dan peneliti mengajak anak untuk berbaris didepan kelas kemudian mengajak anak latihan keseimbangan dipapan titian, setiap anak berjalan dipapan titian sambil membawa buku di atas kepala anak., setelah itu anak diajak masuk kelas. Anak dikondisikan untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menanyakan kabar anak, lalu salam, membaca do'a mau belajar. Anak diajak bernyanyi lagu “ Binatang laut”, kemudian menghafal beberapa do'a sehari-hari, lalu peneliti menerangkan tentang tema, sub tema dan tema spesifik hari ini yaitu cumi-cumi.

Kegiatan inti dimulai dengan belajar penjumlahan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan menjiplak gambar cumi-cumi, anak yang lebih dulu selesai mengerjakan tugasnya boleh bermain sebentar di sudut pengaman sambil menunggu teman lainnya sampai selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian anak

dikondisikan untuk duduk kembali dikelompoknya. Peneliti dan kolaborator membagikan potongan koran bekas pada setiap anak, lalu menjelaskan tahapan-tahapan dalam melipat bentuk cumi-cumi. Selama kegiatan melipat berlangsung peneliti dan kolaborator membimbing serta memotivasi anak dalam melipat kertas sehingga hasil lipatan dapat sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak dapat melipat kertas dengan cepat dan rapi.. Setelah selesai melipat anak memberi hiasan mata dan mulut dengan spidol, lalu menggunting bagian bawah menjadi kaki cumi-cumi, lalu menyimpan pada tas forto folio anak.

Kegiatan akhir dilakukan evaluasi, tanya jawab seputar kegiatan hari ini, mengingatkan kegiatan hari esok, kemudian bernyanyi lagu “ pulang “, lalu berdo’a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari kamis, 9 Pebruari 2017 pukul 08.00 – 11.00 Wib. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, do’a mau belajar lalu bernyanyi tepuk 10 malaikat. Peneliti membimbing anak membaca beberapa bacaan sholat, lalu bermain tebak kata tentang binatang laut. Kemudian peneliti menerangkan tentang tema, sub tema, dan tema spesifik hari ini yaitu kerang.

Kegiatan selanjutnya yaitu melipat bentuk kerang, sebelum menerangkan langkah-langkah melipat bentuk kerang, peneliti dan kolaborator membagi potongan kertas koran pada anak. Selama kegiatan melipat kertas peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melipat bentuk kerang. Kegiatan melipat ini dilakukan secara klasikal. Selesai melipat anak-anak membuat garis-garis bergerigi dengan pulpen menyerupai kerang, lalu menyimpan hasil lipatan pada tas forto folio anak. Sebelum mengerjakan tugas selanjutnya agar anak tidak jenuh anak diajak tepuk semangat, kemudian anak dipersilahkan memilih mana dulu yang mau dikerjakan antara menggunting gambar kerang lalu menempelkan pada LKA, atau menggambar gambar kerang sesuai imajinasi anak.

Pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami anak saat melakukan kegiatan hari ini.. Dilanjutkan dengan persiapan pulang, do’a selesai belajar, bernyanyi gelang sipatu gelang, salam penutup, lalu pulang.

Pertemuan ke V dilaksanakan pada hari jum'at, 10 Pebruari 2017 pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas, seperti: potongan kertas koran, krayon, pensil, lem, dan karton yang digunakan untuk menempel dan menghias hasil lipatan.

Awal pembelajaran peneliti dan kolaborator mengajak anak berbaris di depan kelas, lalu mengajak anak bermain tebak kata nama binatang bila yang dapat menjawab boleh masuk ke kelas, setelah semua anak masuk kelas, anak dikondisikan agar duduk dikelompoknya. Kemudian baca do'a mau belajar. Anak diajak untuk latihan sholat subuh. Anak dipersilahkan untuk istirahat selama 3 menit untuk ke toilet dan minum, kemudian dilanjutkan menerangkan materi pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai melipat kertas bentuk kepiting kegiatan ini dilakukan secara klasikal. Peneliti membagikan kertas koran yang telah dipotong persegiempat kepada anak didik.. Selama kegiatan melipat berlangsung peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak agar hasil lipatan lebih baik yaitu anak dapat melipat lebih cepat dan rapi.. Setelah kegiatan melipat selesai, anak diberi kertas hvs dan pensil serta krayon, anak dimotivasi untuk menggambar pemandangan di laut seperti: bebatuan di dasar laut dan bermacam tumbuh-tumbuhan laut, peneliti memberi contoh pemandangan di laut, selesai menggambar anak dipersilahkan mewarnai gambar pemandangan laut, lalu peneliti dan kolaborator membagi hasil lipatan anak selama lima hari, anak menempelkan bentuk ikan, udang, cumi-cumi, kerang dan bentuk kepiting pada gambar pemandangan laut yang telah diwarnai, hore ini karyaku, mana karyamu, seru anak anak sambil menunjukkan hasil karyanya, lalu menempelkan pada papan hasil karya. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan cuci tangan, baca do'a mau makan, makan bersama, do'a selesai makan dan bermain bebas di halaman sekolah.

Kegiatan akhir dilakukan evaluasi, tanya jawab seputar kegiatan hari ini yang sudah dikerjakan anak, mengingatkan kegiatan hari esok, pesan-pesan, do'a, dan salam penutup, lalu pulang.

c) Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini belum sesuai dengan harapan , oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama	Indikator															
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas				Anak dapat melipat kertas dengan bekas dengan bantuan guru				Anak dapat melipat kertas dengan koran tanpa bantuan guru				Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui melipat kertas			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
1	Arya Jibril Setiadi		√					√		√					√		
2	Al Zaki Permana		√				√			√				√			
3	Al Kayla Putri		√				√				√				√		
4	Azzura Siti Fauziah			√				√			√					√	
5	Davin Arkana		√				√			√				√			
6	Diky Satrio Prasetyo			√				√			√					√	
7	M. Habi Yapi	√				√				√				√			
8	M. Fathir Abdulah	√				√				√				√			
9	Khasva Aliyy		√				√			√						√	
10	Naira Silva Adena		√				√			√					√		
11	Naifa Syafira	√					√			√				√			
12	Naura Arum M	√				√				√					√		
13	Puan Merdeka R	√				√				√				√			
14	Raja Rizky R	√				√				√					√		
15	Ristiana Sari			√				√			√					√	
16	Talitha Haafizah			√					√		√						√
17	Taupik Hidayat			√				√			√					√	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

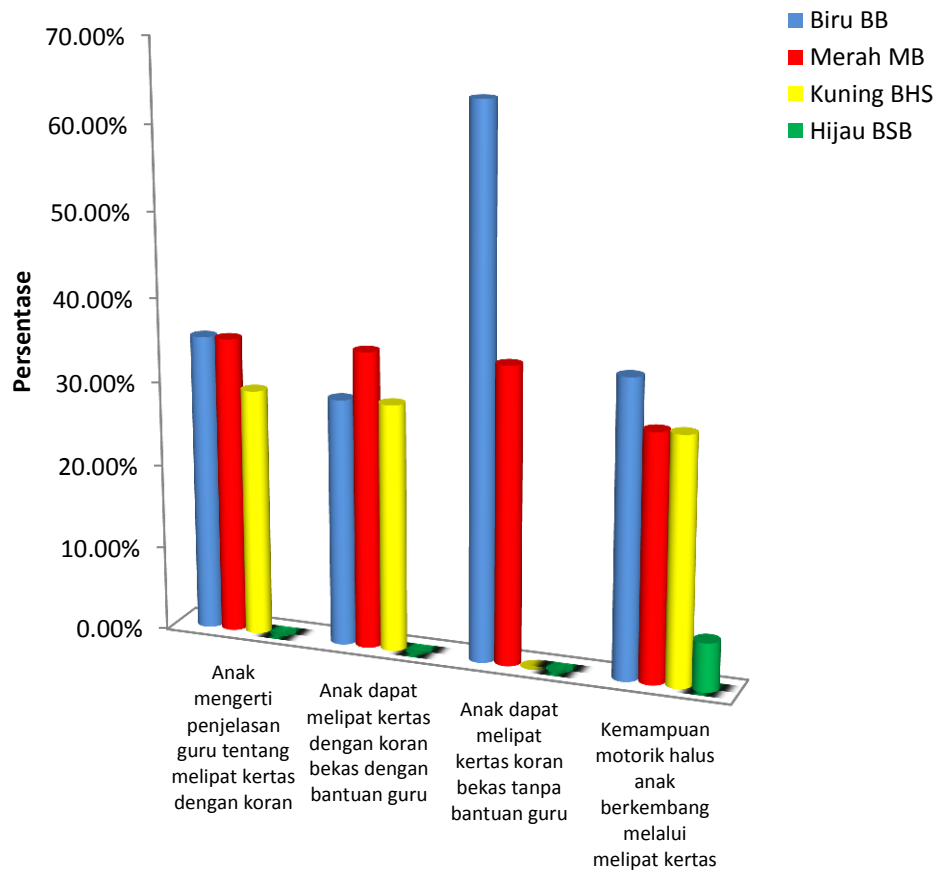
Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan motorik halus anak dapat disimpulkan kedalam tabel di bawah ini:

$$\text{Angka Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai anak}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	6	6	5	0	17
		35.29 %	35.29 %	29.41 %	0 %	100 %
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	5	6	5	1	17
		29.41 %	35.29 %	29.41 %	0 %	100 %
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	11	6	0	0	17
		64.71 %	35.29 %	0 %	0 %	100 %
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui melipat kertas	6	5	5	1	17
		35.29 %	29.41 %	29.41 %	5.8 %	100 %

Grafik 2 kemampuan motorik halus anak pada siklus 1



Tabel 4.6
Kondisi Siklus 1 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas dengan Koran Bekas

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	5	0	5
		29.41 %	0 %	29.41%
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	5	0	5
		29.41%	0 %	29.41%
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
4	Kemampuan motorik anak berkembang melalui melipat kertas	5	1	6
		29.41%	5.8%	35.21%
Rata-rata (X)				23.50 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus I, anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas sebanyak 5 anak atau 29.41 %. Anak dapat melipat kertas dengan bantuan guru sebanyak 5 anak atau 29.41 %. Anak dapat melipat kertas tanpa bantuan guru sebanyak 0 anak atau 0%. dan kemampuan motorik anak berkembang sebanyak 6 anak atau 35.21%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari 17.6% menjadi 23.50%. Anak mulai antusias melakukan kegiatan pembelajaran melalui melipat kertas dengan koran bekas.

d) Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Berdasarkan hasil pembahasan ditentukan beberapa kendala pada Siklus 1, diantaranya adalah :

- 1) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan melipat, ini disebabkan posisi guru atau kolaborator dalam mengajarkan cara melipat

kertas secara klasikal, sehingga sebagian anak yang kurang mampu melipat jadi bingung dan ada yang menangis.

- 2) Hasil lipatan anak tidak langsung ditempel pada kertas, melainkan disimpan pada tas fortfolio, sehingga anak kurang terpacu untuk meningkatkan kemampuan melipatnya.

Tindakan peneliti pada siklus 1 masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) Peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan melipat dengan cara kelompok, yakni kelompok kelinci melakukan kegiatan melipat terlebih dahulu, sedangkan kelompok kucing dan bebek melakukan kegiatan lainnya, sehingga anak yang melakukan kegiatan melipat lebih fokus karena guru membimbing tahapan-tahapan dalam melipat berada dalam kelompok mereka.
- 2) Peneliti dan kolaborator menyiapkan papan karya untuk menempel hasil lipatan anak.

Kemampuan motorik halus pada kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas yang dibentuk menjadi berbagai variasi bentuk lipatan, dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hipotesis tindakan pada Siklus 1 ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi. Pada Siklus 1 perolehan persentase kemampuan melipat kertas belum mencapai target, maka peneliti perlu dilakukan pada Siklus 2. Pada siklus 2, setelah selesai melipat anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali lipatan kertas tanpa adanya arahan urutan lipatan tanpa bimbingan urutan lipatan dari guru akan meningkatkan kemampuan melipat kertas anak kelompok B5.

3. Deskripsi Penelitian Siklus 2

a) Merevisi Perencanaan

Berpijak pada refleksi siklus 1, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik

dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B5. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) Peneliti dan kolaborator tidak melakukan kegiatan melipat kertas dengan cara klasikal tapi dilakukan secara kelompok, sehingga anak lebih mudah melihat tahapan-tahapan dalam melipat kertas yang diarahkan guru.
- 2) Peneliti dan kolaborator menyiapkan papan karya di lapsi kertas bergambar pemandangan untuk menempel hasil lipatan anak yang telah selesai.

Perencanaan siklus 2 dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan perencanaan pada siklus 2 ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan untuk siklus 2
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) , sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam melipat menggunakan potongan kertas koran bekas namun dipilih yang banyak gambarnya.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa potongan kertas koran,lem,spidol.
- 5) Peneliti dan kolaborator membuat skenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus 2.

Skenario perbaikan siklus 2

- 1) Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai, Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Siklus ke : 2
- 3) Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang di Sekitar kita
- 4) Hari/Tanggal : Senin-Jumat/ 13-17 Pebruari 2017

b). Pelaksanaan

Tema pembelajaran yang dipakai pada siklus 2 adalah tema binatang dan sub tema binatang disekitar lingkungan rumah. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian lembar checklist, dan pendokumentasian.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 13 Pebruari 2017, pukul 8.00-11.00 Wib di kelompok B5. Sebelum dilaksanakan peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media dan alat yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas adalah ukuran sedang untuk anak dan ukuran besar untuk peneliti, ini bertujuan agar dalam praktek melipat kertas , anak akan lebih jelas melihat tahapan-tahapan dalam melipat. Kegiatan awal dimulai dengan berdo'a. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema, sub tema, dan tema spesifik yang akan disampaikan. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek, dan pembelajaran lainnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kegiatan hari ini, yaitu kelompok kucing kegiatan pertamanya adalah melipat bentuk kucing, kelompok kelinci melakukan kegiatan menulis aku suka kucing, dan kelompok burung melakukan kegiatan mewarnai gambar kucing. Sebelum kelompok kucing melakukan kegiatan melipat, peneliti terlebih dahulu memberi contoh menulis untuk kelompok kelinci dan memberi contoh mewarnai kucing untuk kelompok burung. Kolaborator membimbing kelompok kelinci dan burung, sedangkan peneliti membimbing kelompok kucing dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat bentuk kepala kucing lalu badan dan ekor kucing. Setelah selesai melipat anak dipersilahkan menghias hasil lipatan kepala kucing, seperti memberi mata, hidung, mulut dan kumis kucing, setelah itu kepala direkatkan pada bagian badan kucing. Kemudian kelompok kucing dipersilahkan melakukan kegiatan menulis, dan kelompok kelinci yang telah siap menulis melakukan kegiatan melipat kertas bentuk kucing, hingga semua kelompok melakukan tiga kegiatan yang ditentukan hari ini. Setelah itu anak dipersilahkan cuci tangan, berdo'a, makan bersama dan istirahat di luar kelas. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan

evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakana oleh anak, kemudian anak berdo'a selesai belajar ,salam dan pulang.

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Selasa , 14 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran , peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan hari itu. Anak diajak untuk baris di depan kelas, masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a, bernyanyi lagu “kelinciku”, kemudian anak mempraktekkan cara jalan kelici. Anak diminta menyebutkan macam-macam binatang yang ada dilingkungan rumah anak.

Kegiatan inti hari ini yaitu melipat kertas bentuk kelinci, menulis, kolase. Sebelum kelompok kelinci melakukan kegiatan pertama yaitu melipat kertas, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tugas untuk kelompok kucing dan burung yaitu memberi contoh tulisan “ Kelinci putih “ , anak disuruh bersama – sama menyebutkan huruf demi huruf yang di tulis guru dipapan tulis lalu membacanya, kemudian peneliti menerangkan dan mencontohkan cara mengerjakan kolase kelinci dengan kapas. Kolaborator memotivasi dan membimbing kelompok kucing dan burung, sedangkan peneliti memotivasi dan membimbing kelompok kelinci dalam melakukan tahapan-tahapan melipat kertas bentuk kelinci, setelah selesai melipat hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, mulut dan kumis kelinci, sehingga bentuk kelinci terlihat bagus. Kemudian hasil lipatan ditempelkan pada lembar kerja anak. Selanjutnya mempersilahkan anak melakukan tugas menulis dan kolase, sedangkan kelompok burung dipersilahkan melipat kertas bentuk kelinci. Selama kegiatan peneliti dan kolaborator memotivasi dan membimbing agar hasil pekerjaan anak lebih baik lagi. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakan anak. Kemudian bernyanyi “ illaliqro”, berdo'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan III dilaksanakan hari Rabu, 15 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang membutuhkan untuk kegiatan hari ini seperti

pinsil,step,gambar burung,krayon,lem,kertas koran (dipotong seukuran dengan kertas origami),LKA.

Peneliti dan kolaborator mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas dan masuk ke kelas sambil meniru gaya burung terbang. Anak dikondisikan untuk duduk tertib di kelompoknya masing-masing. Peneliti menanyakan kabar anak, mempersensi kemudian mengucapkan salam, membaca do'a mau belajar, bernyanyi lagu "Burung kutilang", menghafal surat Al Fiiil. Peneliti mengapersepsi tentang tema,sub tema dan tema spesifik hari ini yaitu burung. Anak mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Anak saling berebut menyebutkan macam-macam burung yang diketahui anak dan menyebutkan ciri-cirinya.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti mengapersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu kelompok burung terlebih dahulu melakukan kegiatan melipat, kemudian peneliti memberi penjelasan tentang cara menjumlah dengan benda-benda, dan memberi contoh mewarnai burung untuk kelompok kucing dan kelinci.

Peneliti membagikan kertas koran yang telah dipotong persegiempat kepada anak, Peneliti memotivasi dan membimbing anak selama kegiatan melipat berlangsung.di kelompok lain kolaborator memotivasi dan membimbing anak dalam kegiatan menjumlah dengan benda-benda dan mewarnai gambar burung. Kegiatan melipat ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan secara bergantian. Setelah kegiatan melipat selesai, anak memberi lingkaran untuk mata burung. Selanjutnya anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan menjumlah dengan bend-benda dan sebaliknya anak yang telah selesai menjumlah melakukan kegiatan melipat. Setelah ketiga kelompok melakukan tiga kegiatan, maka anak dipersilahkan untuk cuci tangan,mengambil bekal,membaca do'a,makan bersama lalu bermain bebas di halaman sekolah.

Kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini, memberi pesan-pesan, mengucapkan do'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan

segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan hari itu. Anak diajak untuk baris di depan kelas, masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a, bernyanyi lagu "kupu-kupu yang lucu", sambil mengekspresikan gerak mengikuti iringan musik lagu kupu-kupu. Anak diminta menyebutkan macam-macam binatang yang ada dilingkungan rumah anak.

Kegiatan inti hari ini yaitu melipat kertas bentuk kupu-kupu, menulis, membatik dengan lilin. Sebelum kelompok kelinci melakukan kegiatan pertama yaitu melipat kertas, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tugas untuk kelompok kucing dan burung yaitu memberi contoh tulisan " Kupu-kupu " , anak disuruh bersama –sama menyebutkan huruf demi huruf yang di tulis guru dipapan tulis lalu membacanya, kemudian peneliti menerangkan dan mencontohkan cara mengerjakan membatik dengan lilin. Kolaborator memotivasi dan membimbing kelompok kucing dan burung, sedangkan peneliti memotivasi dan membimbing kelompok kelinci dalam melakukan tahapan-tahapan melipat kertas bentuk kupu-kupu, setelah selesai melipat hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, mulut dan beberapa bulatan-bulatan sedang pada sayap kupu-kupu ,sehingga bentuk kupu-kupu terlihat bagus. Kemudian hasil lipatan ditempelkan pada lembar kerja anak. Selanjutnya mempersilahkan anak melakukan tugas menulis dan membatik dengan lilin, sedangkan kelompok burung dipersilahkan melipat kertas bentuk kupu-kupu. Selama kegiatan peneliti dan kolaborator memotivasi dan membimbing agar hasil pekerjaan anak lebih baik lagi. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakan anak. Kemudian bernyanyi " Pulang", berdo'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan V dilaksanakan hari jumat, 17 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang membutuhkan untuk kegiatan hari ini seperti pensil,step,gambar burung,krayon,lem,kertas koran (dipotong seukuran dengan kertas origami), LKA.

Peneliti dan kolaborator mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak anak untuk berbaris di depan kelas. Anak dikondisikan untuk

duduk tertib di kelompoknya masing-masing. Peneliti menanyakan kabar anak, kemudian mengucapkan salam, membaca do'a mau belajar, bernyanyi lagu "tebak hewan", menghafal surat Al Lahab. Peneliti mengapersepsi tentang tema, sub tema dan tema spesifik hari ini yaitu bebek. Anak mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Anak saling berebut menyebutkan ciri-ciri bebek

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti mengapersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu kelompok burung terlebih dahulu melakukan kegiatan melipat, kemudian peneliti memberi penjelasan dan contoh tentang menggambar bebek berenang di kolam, dan memberi contoh kolase bebek dengan cangkang telur. Untuk kelompok kucing dan kelinci.

Peneliti membagikan kertas koran yang telah dipotong persegiempat kepada anak, Peneliti memotivasi dan membimbing anak selama kegiatan melipat berlangsung. Di kelompok lain kolaborator memotivasi dan membimbing anak dalam kegiatan menggambar bebek dan kolase gambar bebek. Kegiatan melipat ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan secara bergantian. Setelah kegiatan melipat selesai, anak memberi lingkaran untuk mata bebek. Selanjutnya anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan menggambar dan sebaliknya anak yang telah selesai menggambar melakukan kegiatan melipat. Setelah ketiga kelompok melakukan tiga kegiatan, maka anak dipersilahkan untuk cuci tangan, mengambil bekal, membaca do'a, makan bersama lalu bermain bebas di halaman sekolah.

c) Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada Siklus 2. Keberhasilan anak diukur dari setiap anak yang menunjukkan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas. Adapun hasil observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siklus 2
Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas

No	Nama	Indikator															
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru				Anak dapat melipat kertas dengan koran tanpa bantuan guru				Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui melipat kertas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Jibril Setiadi			√				√			√					√	
2	Al Zaki Permana		√				√			√					√		
3	Al Kayla Putri			√				√			√					√	
4	Azzura Siti Fauziah			√				√			√					√	
5	Davin Arkana		√				√			√					√		
6	Diky Satrio Prasetyo			√				√			√					√	
7	M. Habi Yapi	√				√				√				√			
8	M. Fathir Abdulah		√			√				√				√			
9	Khasva Aliyy			√				√			√					√	
10	Naira Silva Adena			√				√			√					√	
11	Naifa Syafira		√				√				√				√		
12	Naura Arum M	√					√			√					√		
13	Puan Merdeka R	√				√				√				√			
14	Raja Rizky R		√			√				√				√			
15	Ristiana Sari			√				√			√						√
16	Talitha Haafizah				√				√				√				√
17	Taupik Hidayat				√				√			√				√	

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

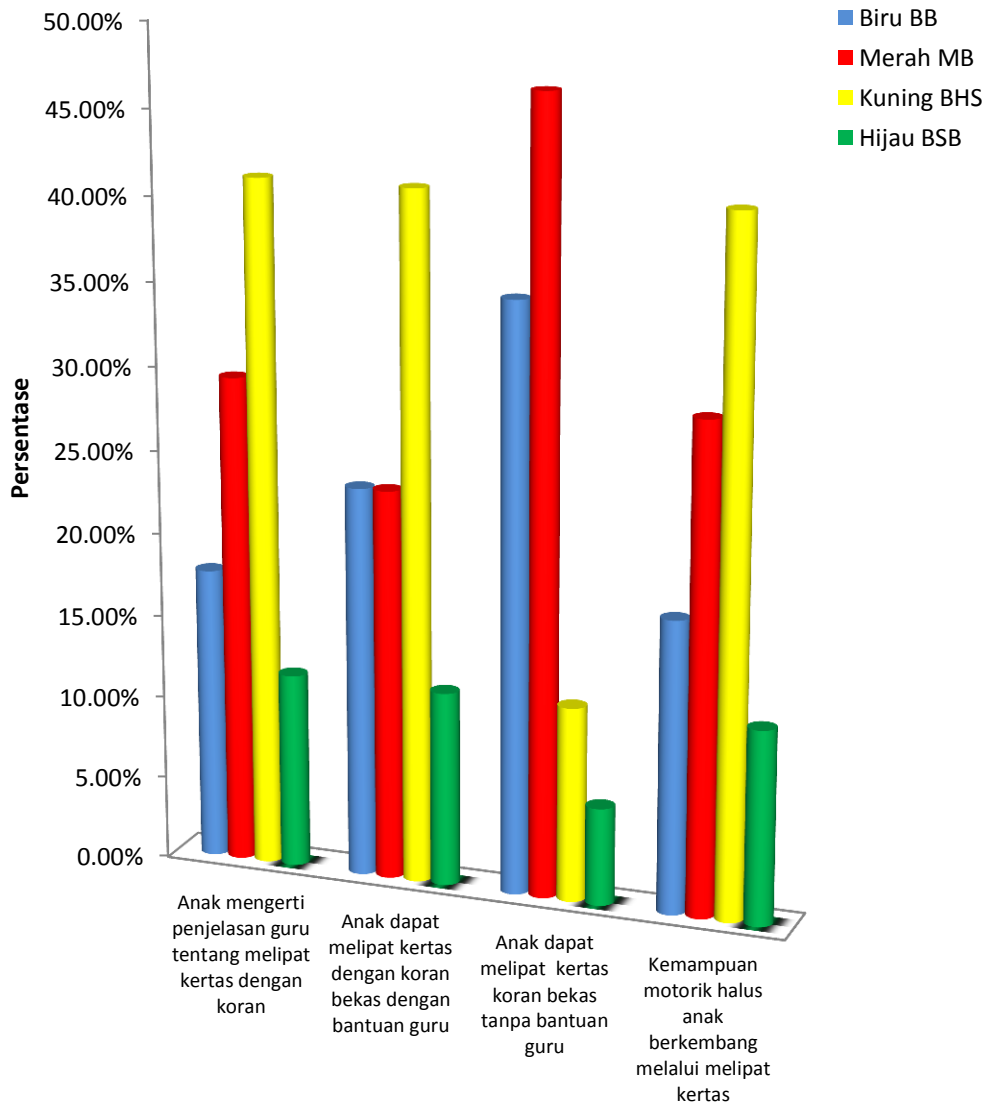
Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini:

$$\text{Angka Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai anak}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipatkertas dengan koran bekas	3	5	7	2	17
		17.65%	29.41%	41.18%	11,76 %	100 %
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	4	4	7	2	17
		23.53%	23.53 %	41.18 %	11.76 %	100 %
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	6	8	2	1	17
		35.29 %	47.06 %	11.76 %	5.9%	100 %
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui melipat kertas	3	5	7	2	17
		17.65 %	29.41 %	41.18 %	11.76 %	100 %

Grafik 3 kemampuan motorik halus anak pada siklus 2



Tabel 4.9
Kondisi Siklus 2 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas dengan Koran Bekas

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	7	2	9
		41.17 %	11.76 %	52.93%
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	7	2	9
		41.17%	11.76 %	52.93%
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	2	1	3
		11.76 %	5.8 %	17.65%
4	Kemampuan motorik anak berkembang melalui melipat kertas	7	2	9
		41.17%	11.76%	52.93%
Rata-rata (X)				44.11 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus 2, anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas sebanyak 9 anak atau 52.93 %, anak dapat melipat dengan bantuan guru sebanyak 9 anak atau 52.93 %, anak dapat melipat kertas tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau 17.65 %, kemampuan motorik halus anak berkembang sebanyak 9 anak atau 52.93 %. Maka hasil rata-rata penelitian tentang kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas mengalami peningkatan yaitu dari 23.50% menjadi 44.11%. dari 17 anak. Perolehan rata-rata persentase pada Siklus 2 belum dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu 75% dari 17 anak yang kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada Siklus 3.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada siklus 2, diantaranya adalah:

- 1) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan melipat, ini disebabkan anak yang sudah terampil dan belum terampil tergabung dalam satu kelompok.
- 2) Hasil lipatan anak tidak dibagikan ke anak, sehingga anak kurang puas karena tidak dapat bermain dengan karyanya dan tidak bisa menunjukkan pada mamanya di rumah.

Tindakan penelitian pada siklus 2 masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus 3 dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan melipat kertas anak kelompok B5. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 3.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) Peneliti dan kolaborator mengelompokkan anaknya berdasarkan kemampuan dalam melipat kertas sehingga anak yang terampil tidak ribut menunggu temannya yang belum bisa, sebaliknya anak yang belum terampil tidak terganggu konsentrasinya sehingga tahapan-tahapan akan lebih diikuti oleh anak.
- 2) Agar anak lebih termotivasi, anak dipersihlahkan membuat dua untuk satu bentuk lipatan, yang satu ditempelkan pada papan karya sedangkan yang satunya boleh di bawah pulang sehingga anak bangga menunjukkan hasil karyanya pada mamanya dan lebih termotivasi untuk mengulang melipat kertas bentuk yang telah diajarkan guru.

Kemampuan motorik halus pada kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas menjadi berbagai variasi bentuk lipatan, dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hipotesis tindakan pada siklus 2 ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di RA

Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai. Pada siklus 2 perolehan persentase kemampuan motorik halus belum mencapai target, maka peneliti perlu melakukan kembali pada siklus 3. Pada siklus 3, setelah anak selesai melipat kertas dan pekerjaan lainnya anak dipersilahkan untuk mengulang kembali melipat bentuk yang telah dipelajari, setelah selesai hasil lipatan ke 2 boleh di bawa pulang anak. Dengan mengulang kembali melipat kertas tanpa bimbingan dari peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5.

3. Deskripsi Penelitian Siklus 3

a) Merevisi Perencanaan

Berpijak pada refleksi siklus 2, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada siklus 3 dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B5. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 3.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) Peneliti dan kolaborator menyusun kelompok anak berdasarkan kemampuan anak dalam melipat kertas, sehingga anak lebih kosentrasi dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam melipat kertas yang diarahkan guru.
- 2) Peneliti dan kolaborator menyiapkan potongan kertas koran lebih banyak, karena anak mengulang membuat lipatan bentuk yang sama, 1 hasil lipatan ditempel pada papan karya sedangkan yang satunya di bawa pulang, dengan demikian anak lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melipat kertas.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan papan karya yang lebih unik dengan berbagai hiasan.

Perencanaan siklus 3 dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan perencanaan pada siklus 3 ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan untuk Siklus 3
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) , sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam

melipat menggunakan potongan kertas koran bekas namun dipilih yang banyak gambarnya.

- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa potongan kertas koran, lem, spidol.
- 5) Peneliti dan kolaborator membuat skenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus 3.

Skenario perbaikan siklus 3

- 1) Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai, Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Siklus ke : 3
- 3) Hari/Tanggal : Senin-Jumat/ 20-24 Pebruari 2017

b). Pelaksanaan

Tema pembelajaran yang dipakai pada siklus 3 adalah tema binatang, sub tema binatang buas. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian lembar checklist, dan pendokumentasian.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Pebruari 2017, pukul 08.00-11.00 Wib di kelompok B5. Sebelum dilaksanakan peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media dan alat yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas adalah ukuran sedang untuk anak dan ukuran besar untuk peneliti, ini bertujuan agar dalam praktek melipat kertas, anak akan lebih jelas melihat tahapan-tahapan dalam melipat. Kegiatan awal dimulai dengan berdo'a. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema, yang akan disampaikan. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek, dan pembelajaran lainnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kegiatan hari ini, yaitu kelompok dog kegiatan pertamanya adalah melipat bentuk dog (anjing), kelompok snake

melakukan kegiatan menulis Binatang buas, dan kelompok lion melakukan kegiatan mewarnai gambar harimau. Sebelum kelompok dog melakukan kegiatan melipat, peneliti terlebih dahulu memberi contoh menulis untuk kelompok snake dan memberi contoh mewarnai harimau untuk kelompok lion. Kolaborator membimbing kelompok snake dan lion, sedangkan peneliti membimbing kelompok dog dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat bentuk kepala anjing lalu badan dan ekor anjing. Setelah selesai melipat anak dipersilahkan menghias hasil lipatan kepala anjing, seperti memberi mata, hidung, mulut dan kumis, setelah itu kepala direkatkan pada bagian badan. Kemudian kelompok dog dipersilahkan melakukan kegiatan menulis, dan kelompok snake yang telah siap menulis melakukan kegiatan melipat kertas bentuk dog, hingga semua kelompok melakukan tiga kegiatan yang ditentukan hari ini. Setelah itu anak dipersilahkan cuci tangan, berdo'a, makan bersama dan istirahat di luar kelas. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakana oleh anak, kemudian anak berdo'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan hari itu. Anak diajak untuk baris di depan kelas, masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a, bernyanyi kemudian anak mempraktekkan cara jalan ular. Anak diminta menyebutkan macam-macam binatang buas yang dikenal anak.

Kegiatan inti hari ini yaitu melipat kertas bentuk ular, menulis, kolase. Sebelum kelompok snake melakukan kegiatan pertama yaitu melipat kertas, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tugas untuk kelompok dog dan lion yaitu memberi contoh tulisan “ Ular berbisa “, anak disuruh bersama –sama menyebutkan huruf demi huruf yang di tulis guru dipapan tulis lalu membacanya, kemudian peneliti menerangkan dan mencontohkan cara mengerjakan kolase ular dengan kulit salak. Kolaborator memotivasi dan membimbing kelompok dog dan lion, sedangkan peneliti memotivasi dan membimbing kelompok snake dalam melakukan tahapan-tahapan melipat kertas bentuk ular, setelah selesai melipat

hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, mulut dan menempelkan potongan kertas merah pada bagian mulut lidah ular yang menjulur keluar, sehingga bentuk ular terlihat bagus. Kemudian hasil lipatan ditempelkan pada papan karya anak. Selanjutnya mempersilahkan anak melakukan tugas menulis dan kolase, sedangkan kelompok lion dipersilahkan melipat kertas bentuk ular. Selama kegiatan peneliti dan kolaborator memotivasi dan membimbing agar hasil pekerjaan anak lebih baik lagi. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakan anak. Kemudian bernyanyi “ tepuk 10 malaikat”, berdo’a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan III dilaksanakan hari Rabu, 22 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang membutuhkan untuk kegiatan hari ini seperti pensil, step, gambar singa, krayon, lem, kertas koran (dipotong seukuran dengan kertas origami besar), LKA.

Peneliti dan kolaborator mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas dan masuk ke kelas. Anak dikondisikan untuk duduk tertib di kelompoknya masing-masing. Peneliti menanyakan kabar anak, apersepsi kemudian mengucapkan salam, membaca do’a mau belajar, bernyanyi lagu “Raja hutan”, menghafal surat Al Fiiil. Peneliti mengapersepsi tentang tema, sub tema dan tema spesifik hari ini yaitu singa. Anak mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Anak saling berebut menyebutkan macam-macam binatang buas yang diketahui anak dan menyebutkan ciri-cirinya.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti mengapersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu kelompok lion terlebih dahulu melakukan kegiatan melipat, kemudian peneliti memberi penjelasan tentang cara menjumlah dengan benda-benda, dan memberi contoh mewarnai singa untuk kelompok dog dan snake.

Peneliti membagikan kertas koran yang telah dipotong persegiempat kepada anak, Peneliti memotivasi dan membimbing anak selama kegiatan melipat berlangsung. di kelompok lain kolaborator memotivasi dan membimbing anak dalam kegiatan menjumlah dengan benda-benda dan mewarnai gambar burung. Kegiatan melipat ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok

melakukan kegiatan secara bergantian. Setelah kegiatan melipat selesai, anak menghias dengan spidol, bentuk mulut, hidung, mata. Selanjutnya anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan menjumlah dengan bend-benda dan sebaliknya anak yang telah selesai menjumlah melakukan kegiatan melipat. Setelah ketiga kelompok melakukan tiga kegiatan, maka anak dipersilahkan untuk cuci tangan, mengambil bekal, membaca do'a, makan bersama lalu bermain bebas di halaman sekolah.

Kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini, memberi pesan-pesan, mengucapkan do'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis , 23 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai pembelajaran , peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan hari itu. Anak diajak untuk baris di depan kelas, masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam, berdo'a, bernyanyi. Anak diminta menyebutkan macam-macam binatang buas yang ada di hutan.

Kegiatan inti hari ini yaitu melipat kertas bentuk srigala, menulis, menggunting dan menempel srigala. Sebelum kelompok dog melakukan kegiatan pertama yaitu melipat kertas, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tugas untuk kelompok lion dan snake yaitu memberi contoh tulisan “ Srigala hutan “ , anak disuruh bersama –sama menyebutkan huruf demi huruf yang di tulis guru dipapan tulis lalu membacanya, kemudian peneliti menerangkan dan mencontohkan cara menggunting dan menempel gambar srigala pada LKA. Kolaborator memotivasi dan membimbing kelompok lion dan snake, sedangkan peneliti memotivasi dan membimbing kelompok dog dalam melakukan tahapan-tahapan melipat kertas bentuk kepala srigala, setelah selesai melipat hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, mulut ,sehingga bentuk kepala srigala terlihat bagus. Kemudian hasil lipatan ditempelkan pada lembar kerja anak. Selanjutnya mempersilahkan anak melakukan tugas menulis dan menggunting dan menempel, sedangkan kelompok snake dipersilahkan melipat kertas bentuk srigala. Selama kegiatan peneliti dan kolaborator

memotivasi dan membimbing agar hasil pekerjaan anak lebih baik lagi. Pada kegiatan akhir peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang sudah dikerjakan anak. Kemudian bernyanyi “Pulang”, berdo’a selesai belajar, salam dan pulang.

Pertemuan V dilaksanakan hari Jumat, 24 Pebruari 2017, pukul 08.00 – 11.00 Wib. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang membutuhkan untuk kegiatan hari ini seperti pensil,step,gambar burung,krayon,lem,kertas koran (dipotong seukuran dengan kertas origami), LKA.

Peneliti dan kolaborator mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas. Anak dikondisikan untuk duduk tertib di kelompoknya masing-masing. Peneliti menanyakan kabar anak, kemudian mengucapkan salam, membaca do’a mau belajar, bernyanyi lagu “tebak hewan”, menghafal ayat kursi. Peneliti mengapersepsi tentang tema, sub tema dan tema spesifik hari ini yaitu gajah. Anak mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Anak saling berebut menyebutkan ciri-ciri gajah.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti mengapersepsi tentang kegiatan hari ini yaitu kelompok lion terlebih dahulu melakukan kegiatan melipat, kemudian peneliti memberi penjelasan dan contoh tentang mewarnai menggambar gajah, dan memberi contoh kolase gajah dengan serbu gergaji. Untuk kelompok dog dan snake.

Peneliti membagikan kertas koran yang telah dipotong persegiempat kepada anak, Peneliti memotivasi dan membimbing anak selama kegiatan melipat berlangsung. Di kelompok lain kolaborator memotivasi dan membimbing anak dalam kegiatan mewarnai menggambar gajah dan kolase gambar gajah. Kegiatan melipat ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan secara bergantian. Setelah kegiatan melipat selesai, anak memberi mata dan mulut. Selanjutnya anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan mewarnai dan sebaliknya anak yang telah selesai mewarnai melakukan kegiatan melipat. Setelah ketiga kelompok melakukan tiga kegiatan, maka anak dipersilahkan untuk cuci tangan, mengambil bekal, membaca do’a, makan bersama lalu bermain bebas di halaman sekolah.

c) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada Siklus 3. Keberhasilan anak diukur dari setiap anak yang menunjukkan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas. Adapun hasil dari observasi pada Siklus 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Siklus 3
Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas

No	Nama	Indikator															
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru				Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru				Kemampuan motorik halus anak berkembang			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Jibril Setiadi			√				√				√					√
2	Al Zaki Permana			√				√				√					√
3	Al Kayla Putri			√				√				√					√
4	Azzura Siti Fauziah				√			√				√					√
5	Davin Arkana		√					√			√						√
6	Diky Satrio Prasetyo			√				√				√					√
7	M. Habi Yapi		√				√			√							√
8	M. Fathir Abdulah			√			√				√				√		
9	Khasva Aliyy				√			√				√					√
10	Naira Silva Adena			√				√				√					√
11	Naifa Syafira			√				√				√					√
12	Naura Arum M			√				√				√					√
13	Puan Merdeka R		√				√				√				√		
14	Raja Rizky R			√						√							√
15	Ristiana Sari				√			√				√					√
16	Talitha Haafizah				√			√				√					√
17	Taupik Hidayat				√			√				√					√

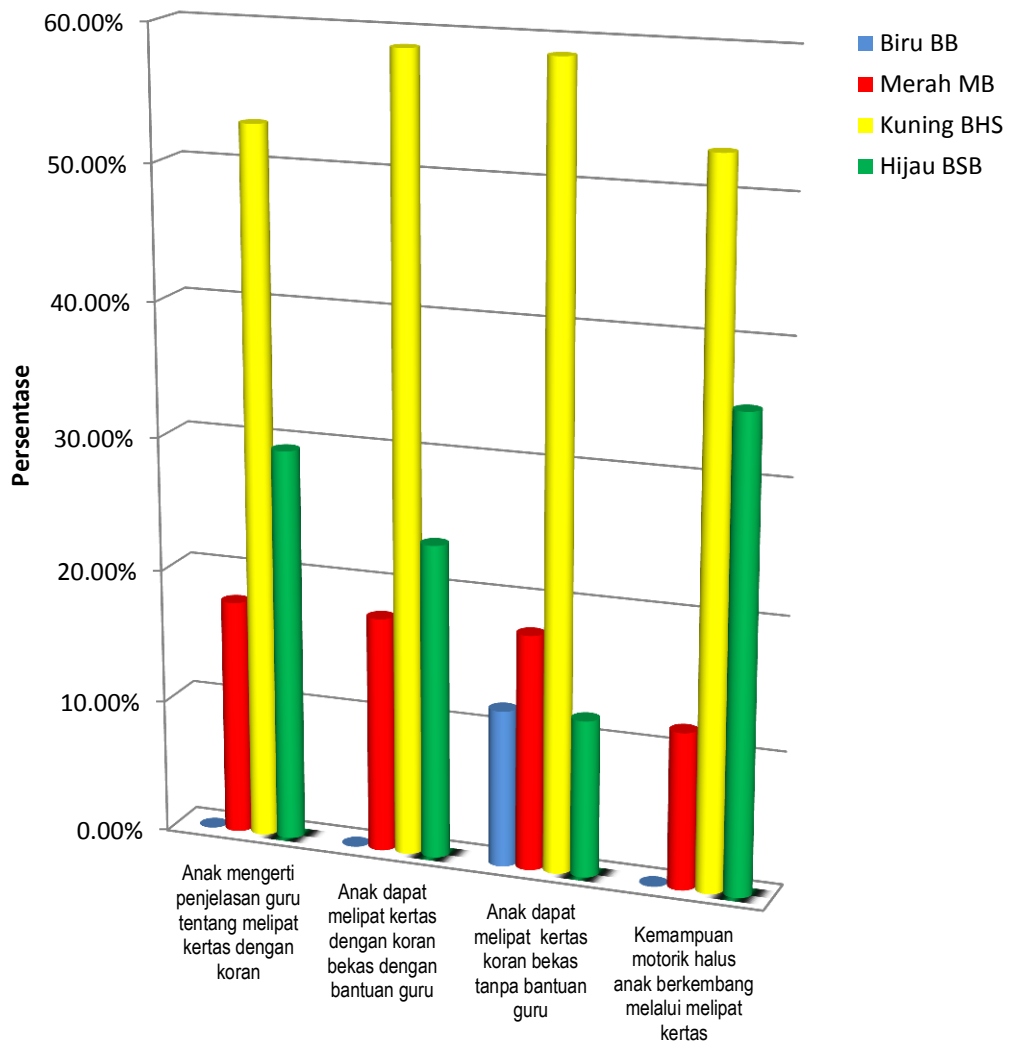
Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini:

$$\text{Angka Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai anak}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Kondisi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 3

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	0	3	9	5	17
		0%	17.64%	52.94%	29.42%	100 %
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	0	3	10	4	17
		0%	17.64 %	58.83 %	23.53 %	100 %
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	2	3	10	2	17
		11.76 %	17.64 %	58.84 %	11.76%	100 %
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang	0	2	9	6	17
		0 %	11.76 %	52.94 %	35.30 %	100 %

Grafik 4 kemampuan motorik halus anak pada siklus 3



Tabel 4.12
Kondisi Siklus 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas dengan Koran Bekas

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	9	5	14
		52.94 %	29.41 %	82.35%
2	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	10	4	14
		58.82%	23.52 %	82.34%
3	Anak dapat melipat kertas dengan koran bekas tanpa bantuan guru	10	2	12
		58.82 %	11.76 %	70.58%
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang	9	6	15
		52.94%	35.29%	88.23%
Rata-rata (\bar{X})				80.87 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus 3, anak mengerti penjelasan guru melipat kertas sebanyak 14 anak atau 82.35 %, anak dapat melipat kertas dengan bantuan guru sebanyak 14 anak atau 82.34 %, anak dapat melipat kertas tanpa bantuan guru sebanyak 12 anak atau 70.58 %, kemampuan motorik halus anak yang berkembang sebanyak 15 anak atau 88.23 % Maka hasil anak rata-rata penelitian kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas dengan koran bekas adalah 80.87 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik dan mengalami kemajuan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh anak setelah mendapat tindakan. Anak juga merasa senang melaksanakan kegiatan pembelajaran melipat kertas dengan koran bekas.

d. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama siklus 3. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan melipat kertas dengan koran bekas pada kelompok B5 mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan siklus 3 sangat mempengaruhi

perubahan kemampuan melipat kertas pada anak kelompok B5, dengan menambahkan perlakuan yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mengulang kembali melipat kertas agar anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bimbingan dari guru. Penambahan perlakuan ini sesuai dengan langkah pembelajaran pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas yang dipaparkan oleh sumanto.⁴⁷

Hasil observasi pada siklus 3 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas pada anak kelompok B5 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

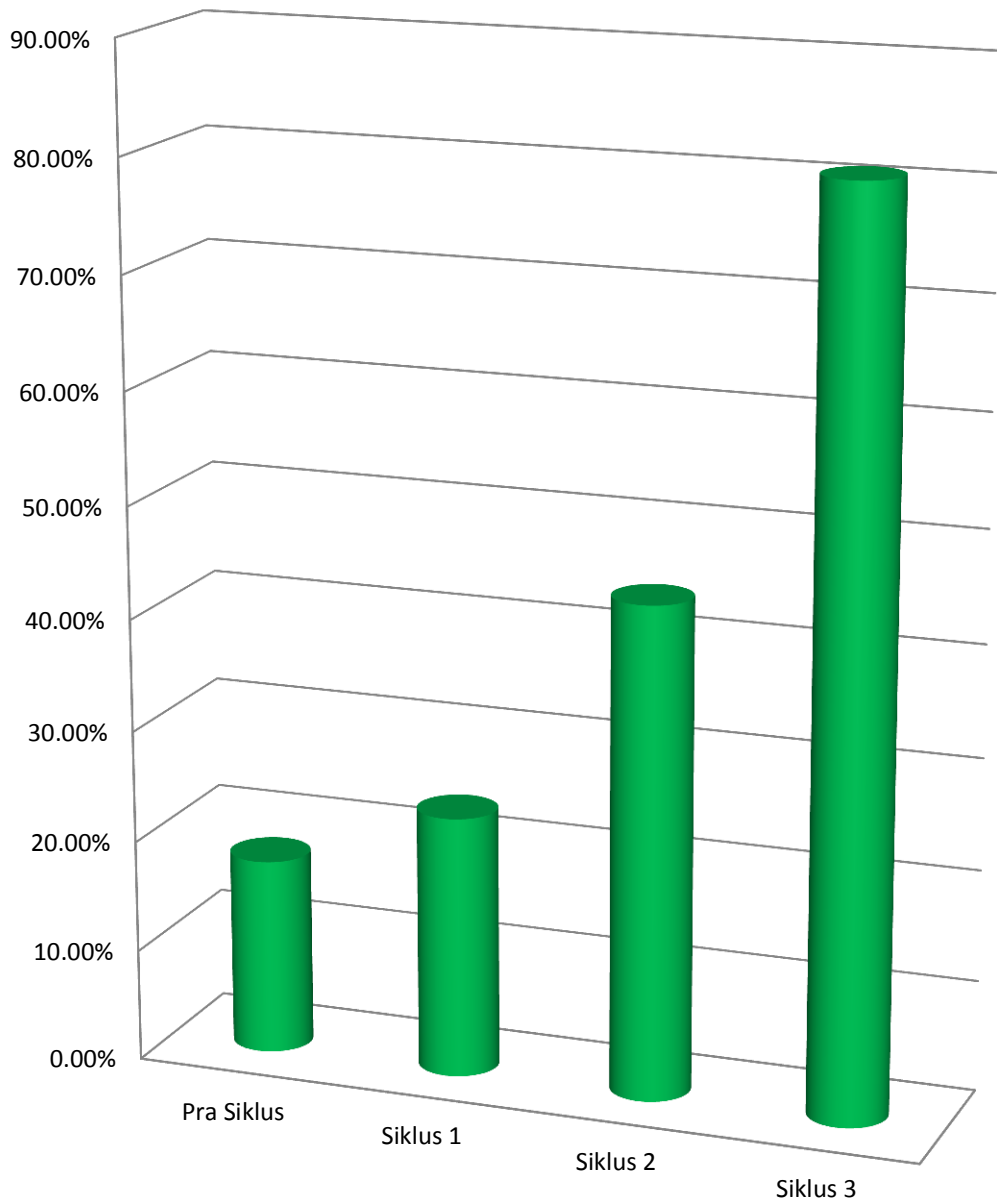
Hasil penelitian pada siklus 1,2, dan 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas pada anak kelompok B5 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas pada anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi binjai disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.13
Hasil Rata-rata Penelitian Kemampuan motorik Halus Anak Pada
Prasiklus,Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas	17.5%	29.41%	52.93%	82.35%
2	Anak dapat melipat kertas dengan bantuan guru	23.5%	29.41%	52.93%	82.34%
3	Anak dapat melipat tanpa bantuan guru	0 %	0 %	17.65%	70.58%
4	Kemampuan motorik halus anak berkembang	29.4%	35.50%	52.93%	88.23%
Rata-rata (\bar{X})		17.6%	23.50%	44.11%	80.87%

⁴⁷ Sumanto, *Seni melipat kertas*, (Jakarta:Erlangga,2005),h.108

Grafik 5 rata-rata kemampuan motorik halus pada prasiklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3



Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu kemampuan motorik halus anak kelompok B5 melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria Motorik Halus Anak Berkembang Sesuai Harapan mencapai 80.87%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas. Melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, yang bertujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.⁴⁸ Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan melipat kertas. Bagi anak usia taman kanak-kanak/Raudhatul athfal kegiatan melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar, menggunting, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus kelompok B5 mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dimana anak langsung mempraktekkan melipat menjadi bentuk benda. Anak akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode Experiential Learning.

Experiential Learning adalah metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.⁴⁹ Dalam hal ini, metode Experiential Learning menggunakan pengalaman sebagai katalisator

⁴⁸ Ibid. h.99-100

⁴⁹ Heny Pratiwi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h.75-76

untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, jika pembelajar atau anak didik terlihat secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas. Menurut teori behavioristik.⁵⁰, belajar adalah perubahan tingkah sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dan respon yang muncul yaitu kemampuan motorik halus anak pada kelompok B5 mengalami perkembangan.

Kegiatan melipat kertas dengan koran bekas terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena peneliti dan kolaborator menerapkan langkah kerja melipat dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas.

Berikut adalah langkah kerja melipat kertas:

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.⁵¹

⁵⁰ Asri Budiningsih, *Belajar adalah perubahan tingkah laku*, (Jakarta,2004), h.20

⁵¹ Sumanto, *Seni melipat kertas*, (Jakarta,2005), h.102

Setelah dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Sumanto , kemampuan motorik halus anak kelompok B5 mengalami peningkatan. Begitu pula berdasarkan behavioristik dalam penelitian ini bahwa pemberian stimulus berupa kegiatan melipat kertas dengan koran bekas maka respon yang muncul yaitu meningkatkannya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan menggunakan peraga yang besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat dilakukan secara bertahap. Anak yang diteliti berjumlah 17 orang . Anak yang sudah selesai diberi kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut. Kertas yang dipakai yaitu kertas koran bekas yang banyak warnanya sehingga menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dengan koran bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi. Hal ini terlihat dari hasil Pada Prasiklus sebesar 17.6%, pada siklus 1 meningkat menjadi 23.50%, pada siklus 2 meningkat menjadi 44.11%, pada siklus 3 meningkat menjadi 80.87% .

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan meliapt kertas dengna koran bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di RA Aisyiyah Cengkeh Turi, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Guru kelas di RA hendaknya lebih sabar dan telaten dalam membimbinganak.
2. Guru kelas di RA hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan/baarang bekas.
3. Guru kelas di RA diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang erat kaitannya dengan meningkatkan kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Dessy. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amalia Surabaya.
- Amstrong,thomas, (2003), *Sekolah Para Juara*, Bandung: Mizan Media Utama
- Arikunto Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Renika Cipta
- B.Hurlock, (1999), *Perkembangan Anak*, , Jakarta
- Basrowi Sukidin, dan Suranto, (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Ihsan Cendikia
- Budiningsih Asri, (2004), *Belajar adalah perubahan tingkah laku*, Jakarta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- _____. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- _____. (2005), *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Beorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*, Direktorat Pendidikan Madrasah, Jenderal Pendidikan Agama Islam, (2011), *Contoh Pengembangan Indikatorn Kelompok B*, Jakarta
- E.Slavin,Robert, (2008) *Psikologi Pendidikan Teori Praktis*, Jakarta: PT. Indeks
- Iskandar Agus. (2006). *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- IAIN SU, (2014), *Penilaian Hasil Belajar Anak RA/Paud*, Medan
- Kasiran, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Citapustaka.
- _____.(2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kementrian Agama. (2011). *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Medan.
- Muslich Mansur. (2006). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryani. (2005). *Peranan Permainan Terhadap Aspek Gerakan Motorik pada Anak Taman Kanak-kanak*. Karya Tulis Guru Berprestasi Kabupaten

Bantul.

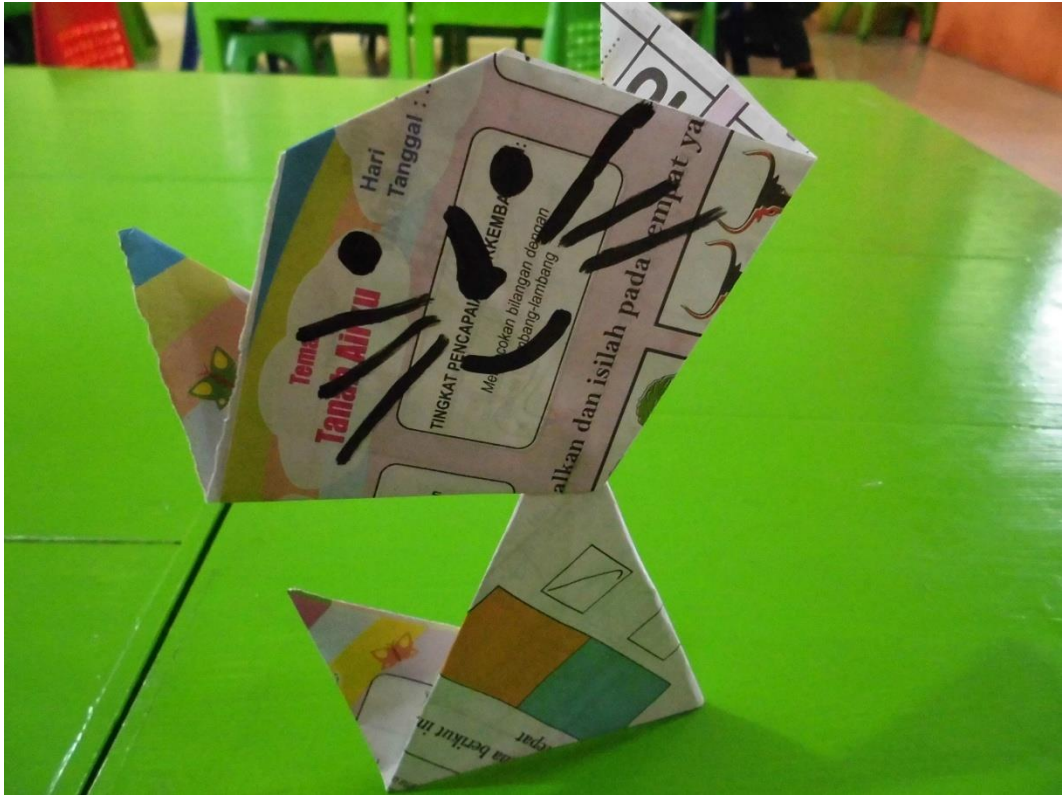
- Pratiwi Heny , (2009), *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta:Rineka Cipta.
- Siahaan Amiruddin,dkk. (2014). *Bahan Ajar PLPG RA*.Medan: IAIN SU.
- Setiawan Denny, dkk. (2010). *Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: UT.
- Sumanto, (2005), *Seni Melipat Kertas*,Jakarta:Erlangga
- Takdirotun Musfirah. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: UT
- Wardani, I.G.A.K,(2005), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT
- Aulia.(2012). *Pemamfaatan Barang Bekas Menjadi Media*.<http://serambi-ilmu-Shaliha.co.id/2012/02/pemamfaatan-barang-bekas-menjadi-media.html>. Diakses pada pukul 19.40, hari kamis,24 Nopember 2016
- Fajar Ismayanti.(2005). *Origami dan Anak*. <http://www.sanggarorigami.com/data/Kelas/kuliah/artikel2-origami-anak-htm> dan <http://www.Sanggar Origami.com/data/kelas/kuliah/artikel3-origami-anak.htm>. Diakses pukul 21.15, Hari kamis,24 Nopember 2016.
- Sihanani Dyah Esti. (2008).*Origami, Folding, Topologi*, <http://arsitektur.net/2008-2/origami-folding-topologi>. Diakses pukul 14.25, hari sabtu 26 Nopember 2016.
- Wijaya Rina. (2009). *Origami*. http://my.opera.com/mulan_n/blog/origami. Diakses pukul 15.15, hari sabtu, 26 Nopember 2016.
- _____.(2008). *Origami*. <http://pembelajaran-anak.blogspot.com/bermain-> Diakses pukul 16.00, hari sabtu, 26 Nopember 2016.



HASIL KARYA ANAK YANG BAIK (BSB)



HASIL KARYA ANAK YANG KURANG RAPI (MB)



CONTOH HASIL LIPATAN YANG DIBUAT GURU UNTUK MEMOTIVASI MINAT ANAK



KEGEMBIRAAN ANAK SAAT MENUNJUKKAN HASIL KARYANYA



SAAT ANAK MENGIKUTI PPROSES MELIPAT BENTUK KUCING



ANAK YANG BISA MEMBANTU ANAK YANG TIDAK BISA



MELIPAT BENTUK CUMI-CUMI



MENGGUNTING BAGIAN EKOR CUMI-CUMI



HASIL LIPATAN ANAK BENTUK CUMI-CUMI



KREASI ANAK LIPATAN BENTUK IKAN PARE



**KESERiusAN ANAK MENGIKUTI TAHAPAN-TAHAPAN DALAM
MELIPAT KERTAS**



HASIL KARYA ANAK YANG KURANG BAIK (MB)



HASIL KARYA ANAK YANG BAIK (BSB)

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI KELOMPOK B5 RA AISYIYAH
CENGKEH TURI BINJA**

Nama Sekolah : RA Aisyiyah Cengkeh Turi

Kelompok : B5

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tema	Sub Tema
1	Senin, 6 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang	Binatang laut yang bisa dimakan
	Selasa, 7 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Rabu, 8 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Kamis, 9 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Jumat, 10 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
2	Senin, 13 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang	Binatang disekitar kita
	Selasa, 14 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Rabu, 15 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Kamis, 16 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Jumat, 17 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
3	Senin, 20 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang	Bintang buas
	Selasa, 21 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Rabu, 22 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Kamis, 23 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		
	Jumat, 24 Pebruari 2017	08.00 – 11.00		

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Teman sejawat

Peneliti

Sudiono.SE

Erna Wati.S.pd

Kusmawati

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU-1 (APKG)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN
KEGIATAN PENGEMBANGAN PADA SIKLUS 1**

NAMA	: KUSMAWATI
NPM	: 1501240077P
TEMPAT MENGAJAR	: RA IASYIYAH CENGKEH TURI BINJAI
KELOMPOK	: B5
TEMA	: BINATANG
SUB TEMA	: BINATANG LAUT YANG BISA DI MAKAN
SIKLUS	: 1
WAKTU	: 08.00 – 11.00 WIB
HARI/TANGGAL	: SENIN – JUMAT, 6-10 PEBRUARI 2017

A. SKH/RK Penilaian	1	2	3	4	5
1. Merumuskan/menentukan indikator Pembelajaran dan menentukan kegiatan penelitian					
1.1 Merumuskan indikator penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Menentukan kegiatan penelitian yang sesuai dengan masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Menentukan alat dan bahan yang Sesuai dengan kegiatan penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.1 Menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan bahan yang akan di gunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan dengan materi penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B	
B. Skenario Penelitian	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
3. Menentukan tujuan penelitian, hal-hal yang harus diteliti, dan langkah-langkah Penelitian	
3.1 Menentukan tujuan penelitian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.2 Menentukan hal-hal yang harus diteliti	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.3 Pengembangan menuliskan langkah-langkah penelitian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Merencanakan pengelolaan kelas penelitian kegiatan pengembangan	
4.1 Menentukan penataan ruang kelas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian agar anak dapat berpartisipasi dalam penelitian pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 = D	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Merencanakan alat penilaian penelitian Kegiatan	
5.1 Menentukan alat penilaian penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.2 Menentukan cara penilaian penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5 = E	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6. Tampilan dokumen rencana penelitian Pembelajaran	
6.1 Keindahan , kerapian, kebersihan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

6.2 Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6 = F	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

<p>Nilai APKF = R</p> <p>R = = <input type="checkbox"/></p>

Binjai, Maret 2017

Diketahui,

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Sudiono.SE

Erna Wati,S.Pd

Kusmawati

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU-1 (APKG-2)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN
KEGIATAN PENGEMBANGAN PADA SIKLUS 2

NAMA	: KUSMAWATI
NPM	: 1501240077P
TEMPAT MENGAJAR	: RA AISYIYAH CENGKEH TURI
KELOMPOK	: B
TEMA	: BINATANG
SUB TEMA	: BINATANG DI SEKITAR KITA
SIKLUS	: 2
WAKTU	: 08.00 – 11.00 WIB
HARI/TANGGAL	: SENIN – JUMAT 13 – 17 PEBRUARI 2017

A.SKH/RK Penelitian	1	2	3	4	5
1. Merumuskan/menentukan indikator Pembelajaran dan menentukan kegiatan Penelitian					
1.1 Merumuskan indikator penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Menentukan kegiatan penelitian yang Sesuai dengan masalah yang diteliti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Menentukan alat dan bahan yang sesuai Dengan kegiatan penelitian					
2.1 Menentukan alat yang akan digunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan bahan yang akan digunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan dengan materi penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.3 Merumuskan indikator penilaian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Menentukan kegiatan penelitian yang Sesuai dengan masalah yang diteliti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan secara individu, Kelompok atau klasik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu kegiatan secara Efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.7 Melakukan penutupan kegiatan sesuai Dengan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Mengelola interaksi kelas					
3.1 Memberi petunjuk dan menjelaskan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menngani pertanyaan dan respon anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, Isyarat dan gerakan badan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan Anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Memantapkan kompetensi anak saat Penelitan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu perkembangan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain sambil belajar					
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh sabar dan pengertian pada anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam Membimbing	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.3 Membantu anak menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4 Membantu anak menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 = D			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pengembangan					
5.1 Menggunakan pendekatan tematik Belajar atau belajar sambil bermain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Menciptakan suasana kegiatan yang Kreatif dan inovatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Mengembangkan kecakapan hidup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5 = E			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan pengembangan					
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses Kegiatan pengembangan sesuai dengan Penelitian kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir Kegiatan sesuai penelitian pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6 = F			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Kesan umum pelaksanaan penelitian Kegiatan pengembangan					
7.1 Keefektifan proses kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap ketidaksesuaian perilaku Dan kesalahan bahasa anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.4 Penampilan guru dalam penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 7 = G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

<p>Nilai APKF = R</p> <p>R = = <input type="checkbox"/></p>

Binjai, Maret 2017

Diketahui,

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Sudiono.SE

Erna Wati,S.Pd

Kusmawati

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU-1 (APKG-3)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN
KEGIATAN PENGEMBANGAN PADA SIKLUS 3

NAMA	: KUSMAWATI
NPM	: 1501240077P
TEMPAT MENGAJAR	: RA AISYIYAH CENGKEH TURI
KELOMPOK	: B
SIKLUS	: 3
TEMA	: BINATANG
SUB TEMA	: BINATANG BUAS
WAKTU	: 08.00 – 11.00 WIB
HARI/TANGGAL	: SENIN – JUMAT 20 – 24 PEBRUARI 2017

A. SKH/RK Penelitian	1	2	3	4	5
1. Merumuskan/menentukan indikator Pembelajaran dan menentukan kegiatan penelitian					
1.1 Merumuskan indikator penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Menentukan kegiatan penelitian yang Sesuai dengan masalah yang diteliti	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 1 = A			<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan penelitian					
2.1 Menentukan alat yang akan digunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.3 Menentukan bahan yang akan digunakan dalam penelitian kegiatan pengembangan dengan materi penelitian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 2 = B			<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

B. Skenario penelitian	1	2	3	4	5
3. Menentukan tujuan penelitian, hal-hal yang harus diteliti dan langkah-langkah penelitian					
3.1 Menentukan tujuan penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menentukan hal-hal yang harus diteliti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Pengembangan penulisan langkah-langkah penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan pengelolaan kelas Penelitian kegiatan pengembangan					
4.1 Menentukan penataan ruangan kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasia Agar anak dapat berpartisipasi dalam Penelitian kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 = D			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan alat dan cara penilaian Penelitian kegiatan pengembangan					
5.1 Menentukan alat penilaian penelitian Kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Menentukan cara penilaian penelitian Kegiatan pengembngan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5 = E			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Tampilan dokumen rencana penelitian Pembelajaran	
6.1 Keindahan, kebersihan, dan kerapian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6 = F	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

<p>Nilai APKF = R</p> <p>R = ----- = <input type="checkbox"/></p>

Binjai, Maret 2017

Diketahui,

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Sudiono.SE

Erna Wati,S.Pd

Kusmawati

LEMBAR REFLEKSI SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan pembelajaran telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?

Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai dengan indikator, hal ini terjadi karena masih ada sebagian kegiatan dan indikator yang kurang dipahami.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena anak kelompok B rasa ingin tahunya lebih besar sehingga kegiatan melipat kertas dengan koran bekas memotivasi mereka untuk bisa melakukan proses tahapan-tahapan melipat kertas menjadi bentuk benda.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator, karena media yang digunakan tidak berbahaya untuk anak, disamping itu media mudah didapat di lingkungan sekolah, selain itu media koran bekas juga sangat memotivasi minat anak dalam melipat kertas, sebab potongan kertas koran yang digunakan mengandung unsur berbagai motif dan gambar yang berbeda sehingga anak tidak bosan.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan lebih tertarik dan senang karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, dimana anak langsung mempraktekkan tahapan-tahapan melipat kertas sampai menjadi bentuk benda, dan anak dapat bermain dengan benda hasil karyanya sendiri.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak., karena alat penilaian tersebut menggunakan lembar observasi dengan pengamatan langsung dan didukung dengan portofolio hasil kerja anak, sehingga alat penilaian yang digunakan dapat mengukur kemampuan belajar anak dalam kegiatan melipat kertas, tanpa membebani anak dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang membosankan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun?
Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan RKH yang disusun, karena RKH dapat menuntun dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat karena telah dipersiapkan secara jelas seperti materi, metode, dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penguasaan, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses hasil belajar)?
Kelemahan saya adalah pengaturan tempat duduk anak tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut?
Kurang menguasai karakteristik dan kemampuan anak.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya?
Cara memperbaikinya yaitu dengan banyak membaca buku tentang pendidikan anak usia dini dan bertanya kepada teman sesama guru.

5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Kekuatan saya yaitu dengan metode yang jarang saya lakukan.
6. Apa kekuatan saya dalam merancang pembelajaran?
Kekuatan saya dalam merancang pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar anak.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak.
8. Hal-hal unik apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?
Hal-hal unik yang terjadi adalah anak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang dilakukan?
Jawabannya adalah ya, alasannya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian pada setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi dan sebagainya).
Anak termotivasi dan senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat mengerti penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat)?
Beberapa anak sudah mengerti penjelasan saya berikan, sedangkan sebagian anak masih bingung dengan penjelasan saya, hal ini terjadi karena sebagian

besar anak kurang konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran karena asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan?

Anak merasa senang karena saya memberikan pujian didepan semua teman-temannya.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?

Ya, sebagian penilaian yang saya berikan sudah sesuai dengan indikator, sedangkan sebagian belum sesuai, karena kurang memahami antara penilaian dan indikator yang ada.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan?

Ya, sebagian telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena masih ada anak yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan/kurang konsentrasi.

15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan pembelajaran dengan baik, karena saya harus mengalihkan konsentrasi anak yang keliling kelas saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang telah saya lakukan?

Ya, karena kegiatan penutup yang dipilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

LEMBAR REFLEKSI SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 1

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan pembelajaran telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?

Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai dengan indikator, hal ini terjadi karena masih ada sebagian kegiatan dan indikator yang kurang dipahami.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena anak kelompok B rasa ingin tahunya lebih besar sehingga kegiatan melipat kertas dengan koran bekas memotivasi mereka untuk bisa melakukan proses tahapan-tahapan melipat kertas menjadi bentuk benda.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator, karena media yang digunakan tidak berbahaya untuk anak, disamping itu media mudah didapat dilingkungan sekolah, selain itu media koran bekas juga sangat memotivasi minat anak dalam melipat kertas, sebab potongan kertas koran yang digunakan mengandung unsur berbagai motif dan gambar yang berbeda sehingga anak tidak bosan.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan lebih tertarik dan senang karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, dimana anak langsung mempraktekkan tahapan-tahapan melipat kertas sampai menjadi bentuk benda, dan anak dapat bermain dengan benda hasil karyanya sendiri.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak., karena alat penilaian tersebut menggunakan lembar observasi dengan pengamatan langsung dan didukung dengan portofolio hasil kerja anak, sehingga alat penilaian yang digunakan dapat mengukur kemampuan belajar anak dalam kegiatan melipat kertas, tanpa membebani anak dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang membosankan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun?
Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan RKH yang disusun, karena RKH dapat menuntun dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat karena telah dipersiapkan secara jelas seperti materi, metode, dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penguasaan, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses hasil belajar)?
Kelemahan saya adalah pengaturan tempat duduk anak tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut?
Kurang menguasai karakteristik dan kemampuan anak.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya?
Cara memperbaikinya yaitu dengan banyak membaca buku tentang pendidikan anak usia dini dan bertanya kepada teman sesama guru.

5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Kekuatan saya yaitu dengan metode yang jarang saya lakukan.
6. Apa kekuatan saya dalam merancang pembelajaran?
Kekuatan saya dalam merancang pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar anak.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak.
8. Hal-hal unik apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?
Hal-hal unik yang terjadi adalah anak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang dilakukan?
Jawabannya adalah ya, alasannya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian pada setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi dan sebagainya).
Anak termotivasi dan senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat mengerti penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat)?
Beberapa anak sudah mengerti penjelasan saya berikan, sedangkan sebagian anak masih bingung dengan penjelasan saya, hal ini terjadi karena sebagian

besar anak kurang konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran karena asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan?

Anak merasa senang karena saya memberikan pujian didepan semua teman-temannya.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?

Ya, sebagian penilaian yang saya berikan sudah sesuai dengan indikator, sedangkan sebagian belum sesuai, karena kurang memahami antara penilaian dan indikator yang ada.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan?

Ya, sebagian telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena masih ada anak yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan/kurang konsentrasi.

15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan pembelajaran dengan baik, karena saya harus mengalihkan konsentrasi anak yang keliling kelas saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang telah saya lakukan?

Ya, karena kegiatan penutup yang dipilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

LEMBAR REFLEKSI SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 2

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan pembelajaran telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?

Saya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator , hal ini terjadi karena indikator saya jadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan .

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena anak kelompok B rasa ingin tahunya lebih besar sehingga kegiatan melipat kertas dengan koran bekas memotivasi mereka untuk bisa melakukan proses tahapan-tahapan melipat kertas menjadi bentuk benda.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator, karena media yang digunakan tidak berbahaya untuk anak, disamping itu media mudah didapat dilingkungan sekolah, selain itu media koran bekas juga sangat memotivasi minat anak dalam melipat kertas, sebab potongan kertas koran yang digunakan mengandung unsur berbagai motif dan gambar yang berbeda sehingga anak tidak bosan.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan lebih tertarik dan senang karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, dimana anak langsung mempraktekkan tahapan-tahapan melipat kertas sampai menjadi bentuk benda, dan anak dapat bermain dengan benda hasil karyanya sendiri.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak., karena alat penilaian tersebut menggunakan lembar observasi dengan pengamatan langsung dan didukung dengan portofolio hasil kerja anak, sehingga alat penilaian yang digunakan dapat mengukur kemampuan belajar anak dalam kegiatan melipat kertas, tanpa membebani anak dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang membosankan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun?
Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan RKH yang disusun, karena RKH dapat menuntun dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat karena telah dipersiapkan secara jelas seperti materi, metode, dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penguasaan, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses hasil belajar)?
Kelemahan saya adalah pengaturan tempat duduk anak tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut?
Kurang menguasai karakteristik dan kemampuan anak.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya?
Cara memperbaikinya yaitu dengan banyak membaca buku tentang pendidikan anak usia dini dan bertanya kepada teman sesama guru.

5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Kekuatan saya yaitu dengan metode yang jarang saya lakukan.
6. Apa kekuatan saya dalam merancang pembelajaran?
Kekuatan saya dalam merancang pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar anak.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak.
8. Hal-hal unik apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?
Hal-hal unik yang terjadi adalah anak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang dilakukan?
Jawabannya adalah ya, alasannya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian pada setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi dan sebagainya).
Anak termotivasi dan senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat mengerti penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat)?
Beberapa anak sudah mengerti penjelasan saya berikan, sedangkan sebagian anak masih bingung dengan penjelasan saya, hal ini terjadi karena sebagian

besar anak kurang konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran karena asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan?

Anak merasa senang karena saya memberikan pujian didepan semua teman-temannya.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?

Ya, sebagian penilaian yang saya berikan sudah sesuai dengan indikator, sedangkan sebagian belum sesuai, karena kurang memahami antara penilaian dan indikator yang ada.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan?

Ya, sebagian telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena masih ada anak yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan/kurang konsentrasi.

15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan pembelajaran dengan baik, karena saya harus mengalihkan konsentrasi anak yang keliling kelas saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang telah saya lakukan?

Ya, karena kegiatan penutup yang dipilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

LEMBAR REFLEKSI SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 3

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan pembelajaran telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?

Saya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator , hal ini terjadi karena indikator saya jadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan .

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena anak kelompok B rasa ingin tahunya lebih besar sehingga kegiatan melipat kertas dengan koran bekas memotivasi mereka untuk bisa melakukan proses tahapan-tahapan melipat kertas menjadi bentuk benda.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator, karena media yang digunakan tidak berbahaya untuk anak, disamping itu media mudah didapat dilingkungan sekolah, selain itu media koran bekas juga sangat memotivasi minat anak dalam melipat kertas, sebab potongan kertas koran yang digunakan mengandung unsur berbagai motif dan gambar yang berbeda sehingga anak tidak bosan.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan lebih tertarik dan senang karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, dimana anak langsung mempraktekkan tahapan-tahapan melipat kertas sampai menjadi bentuk benda, dan anak dapat bermain dengan benda hasil karyanya sendiri.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak., karena alat penilaian tersebut menggunakan lembar observasi dengan pengamatan langsung dan didukung dengan portofolio hasil kerja anak, sehingga alat penilaian yang digunakan dapat mengukur kemampuan belajar anak dalam kegiatan melipat kertas, tanpa membebani anak dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang membosankan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun?
Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan RKH yang disusun, karena RKH dapat menuntun dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat karena telah dipersiapkan secara jelas seperti materi, metode, dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penguasaan, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses hasil belajar)?
Kelemahan saya adalah pengaturan tempat duduk anak tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut?
Kurang menguasai karakteristik dan kemampuan anak.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya?
Cara memperbaikinya yaitu dengan banyak membaca buku tentang pendidikan anak usia dini dan bertanya kepada teman sesama guru.

5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Kekuatan saya yaitu dengan metode yang jarang saya lakukan.
6. Apa kekuatan saya dalam merancang pembelajaran?
Kekuatan saya dalam merancang pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar anak.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak.
8. Hal-hal unik apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?
Hal-hal unik yang terjadi adalah anak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang dilakukan?
Jawabannya adalah ya, alasannya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian pada setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan?
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi dan sebagainya).
Anak termotivasi dan senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat mengerti penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat)?
Beberapa anak sudah mengerti penjelasan saya berikan, sedangkan sebagian anak masih bingung dengan penjelasan saya, hal ini terjadi karena sebagian

besar anak kurang konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran karena asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan?

Anak merasa senang karena saya memberikan pujian didepan semua teman-temannya.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?

Ya, sebagian penilaian yang saya berikan sudah sesuai dengan indikator, sedangkan sebagian belum sesuai, karena kurang memahami antara penilaian dan indikator yang ada.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan?

Ya, sebagian telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena masih ada anak yang lambat dalam menerima pembelajaran yang diberikan/kurang konsentrasi.

15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan pembelajaran dengan baik, karena saya harus mengalihkan konsentrasi anak yang keliling kelas saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang telah saya lakukan?

Ya, karena kegiatan penutup yang dipilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN PRASIKLUS

No	Nama Anak	Indikator			
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	Anak mampu melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	Anak mampu melipat kertas dengankoran bekas tanpa bantuan guru	Kemampuan motorik halus anak berkembang
1	Arya Jibril Setiadi	2	2	1	2
2	Al Zaki Permana	1	1	1	1
3	Al Kayla Putri	2	2	1	1
4	Azzura Siti Fauziah	3	3	1	3
5	Davin Arkana	1	1	1	1
6	Diky Satrio Prasetyo	2	3	1	3
7	M. Habi Yapi	1	1	1	1
8	M. Fathir Abdulah	1	1	1	1
9	Khasva Aliyy	2	2	1	2
10	Naira Silva Adena	2	1	1	2
11	Naifa Syafira	1	1	1	1
12	Naura Arum M	1	1	1	1
13	Puan Merdeka R	1	1	1	1
14	Raja Rizky R	1	1	1	1
15	Ristiana Sari	2	2	1	3
16	Talitha Haafizah	3	3	1	4
17	Taupik Hidayat	3	3	1	3

Keterangan:

1 = BB (Belum Muncul)

2 = MB (Mulai Muncul)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Peneliti

Kusmawati

INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN SIKLUS 1

No	Nama Anak	Indikator			
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	Anak mampu melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	Anak mampu melipat kertas dengankoran bekas tanpa bantuan guru	Kemampuan motorik halus anak berkembang
1	Arya Jibril Setiadi	2	3	1	2
2	Al Zaki Permana	2	2	1	1
3	Al Kayla Putri	2	2	2	2
4	AzzuraSiti Fauziah	3	3	2	3
5	Davin Arkana	2	2	1	1
6	Diky Satrio Prasetyo	3	3	2	3
7	M. Habi Yapi	1	1	1	1
8	M. Fathir Abdulah	1	1	1	1
9	Khasva Aliyy	2	2	1	3
10	Naira Silva Adena	2	2	1	2
11	Naifa Syafira	1	2	1	1
12	Naura Arum M	1	1	1	2
13	Puan Merdeka R	1	1	1	1
14	Raja Rizky R	1	2	1	2
15	Ristiana Sari	3	3	2	3
16	Talitha Haafizah	3	4	2	4
17	Taupik Hidayat	3	3	2	3

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Muncul)
- 2 = MB (Mulai Muncul)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Peneliti

Kusmawati

INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN SIKLUS 2

No	Nama Anak	Indikator			
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	Anak mampu melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	Anak mampu melipat kertas dengankoran bekas tanpa bantuan guru	Kemampuan motorik halus anak berkembang
1	Arya Jibril Setiadi	3	3	2	3
2	Al Zaki Permana	2	2	1	2
3	Al Kayla Putri	3	3	2	3
4	Azzura Siti Fauziah	3	3	2	3
5	Davin Arkana	2	2	1	2
6	Diky Satrio Prasetyo	3	3	2	3
7	M. Habi Yapi	1	1	1	1
8	M. Fathir Abdulah	1	1	1	1
9	Khasva Aliyy	2	2	1	2
10	Naira Silva Adena	3	3	2	3
11	Naifa Syafira	2	2	2	2
12	Naura Arum M	2	2	1	2
13	Puan Merdeka R	1	1	1	1
14	Raja Rizky R	2	2	1	2
15	Ristiana Sari	3	3	2	4
16	Talitha Haafizah	4	4	4	4
17	Taupik Hidayat	4	4	3	3

Keterangan:

1 = BB (Belum Muncul)

2 = MB (Mulai Muncul)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Peneliti

Kusmawati

INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN SIKLUS 3

No	Nama Anak	Indikator			
		Anak mengerti penjelasan guru tentang melipat kertas dengan koran bekas	Anak mampu melipat kertas dengan koran bekas dengan bantuan guru	Anak mampu melipat kertas dengankoran bekas tanpa bantuan guru	Kemampuan motorik halus anak berkembang
1	Arya Jibril Setiadi	3	3	3	4
2	Al Zaki Permana	3	3	3	3
3	Al Kayla Putri	3	3	3	3
4	Azzura Siti Fauziah	4	4	3	4
5	Davin Arkana	2	3	2	3
6	Diky Satrio Prasetyo	4	4	3	4
7	M. Habi Yapi	2	2	1	2
8	M. Fathir Abdulah	2	2	2	2
9	Khasva Aliyy	3	3	3	3
10	Naira Silva Adena	3	3	3	3
11	Naifa Syafira	3	3	3	3
12	Naura Arum M	3	3	3	3
13	Puan Merdeka R	2	2	2	2
14	Raja Rizky R	3	3	1	3
15	Ristiana Sari	4	3	3	4
16	Talitha Haafizah	4	4	4	4
17	Taupik Hidayat	4	4	4	4

Keterangan:

1 = BB (Belum Muncul)

2 = MB (Mulai Muncul)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Peneliti

Kusmawati



LAMPIRAN KEGIATAN PRASIKLUS



LAMPIRAN KEGIATAN SIKLUS 1



LAMPIRAN KEGIATAN SIKLUS 2



LAMPIRAN
KEGIATAN
SIKLUS 3



SIKLUS 1
SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak
Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas
Dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh
Turi Binjai

Siklus : 1
Hari/Tanggal : Senin, 6 Pebruari 2017

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan mengikuti tahapan-tahapan dalam melipat kertas menjadi bentuk benda.
2. Pengelolaan kelas, anak-anak dibagi dalam 3 kelompok dengan ketentuan 1 kelompok berjumlah 5 anak, sedangkan 2 kelompok lainnya terdiri dari 6 anak/kelompok.

Langkah-langkah perbaikan:

Kegiatan Pengembangan

1. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru membagi anak dalam 3 kelompok
3. Guru memberi contoh tahapan-tahapan dalam melipat kertas dari koran bekas.
4. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
5. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas pekerjaan anak.

SIKLUS 2

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN II

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak
Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas
Dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh
Turi Binjai

Siklus : 2
Hari/Tanggal : Senin, 13 Pebruari 2017

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan pengembangan dalam melipat kertas dilakukan dengan metode kelompok tidak lagi klasikal.
2. Pengelolahan kelas , anak-anak dibagi dalam 3 kelompok setiap kelompok diberi nama sesuai tema.

Langka-langkah yang perlu diperbaiki

Kegiatan Pengembangan:

1. Guru membagi anak dalam 3 kelompok.
2. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan.
3. Guru duduk di kelompok anak yang sedang melakukan kegiatan melipat.
4. Guru mengulang kembali langkah-langkah dalam melipat kertas hingga menyerupai benda.
5. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
6. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas pekerjaan anak.

SIKLUS 3

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN III

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Koran Bekas di RA Aisyiyah Cengkeh Turi Binjai

Siklus : 3

Hari/Tanggal : Senin, 20 Pebruari 2017

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan pengembangan dalam melipat kertas dilakukan dengan metode kelompok tidak lagi klasikal.
2. Anak mengulang kembali kegiatan melipat , setiap anak membuat dua buah hasil lipatan yang sama.
3. Pengelolaan kelas , anak-anak dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan kemampuan anak dalam melipat dan setiap kelompok diberi nama sesuai tema.

Langka-langkah yang perlu diperbaiki

Kegiatan Pengembangan:

4. Guru membagi anak dalam 3 kelompok.
5. Guru menjelaskan dengan singkat kegiatan yang akan dilakukan.
6. Guru duduk di kelompok anak yang sedang melakukan kegiatan melipat.
7. Guru mengulang kembali langkah-langkah dalam melipat kertas hingga menyerupai benda.
8. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
9. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas pekerjaan anak.